

**PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN
LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO**

HIKAYAT NASRUWAN ADE

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
JAKARTA
1996/1997**

PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO : HIKAYAT NASRUWAN ADE

Penulis : Drs. Rusdi Sufi
Drs. A. Hamid Ali
Drs. Teuku Abdullah
Muhammad Nasir, S. Pd.

Penyunting : Drs. Pius Suryo Haryono

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

Diterbitkan oleh : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat
Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan

Jakarta 1996

Edisi 1996

Dicetak oleh : cv. PUTRA SEJATI RAYA , Jakarta

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Penerbitan buku sebagai upaya untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat patut dihargai. Pengenalan aspek-aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnossentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu, kami dengan gembira menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesalingkenalan, dengan harapan akan tercapai tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Berkat kerjasama yang baik antara tim penulis dengan para pengurus proyek buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan hasil suatu penelitian yang mendalam sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan. Diharapkan hal tersebut dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup kami sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbang pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta, Februari 1997

Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'E. Sedyawati', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Edi Sedyawati

KATA PENGANTAR

Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat telah melakukan pengkajian naskah-naskah lama, di antaranya *pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno Hikayat Nasruwan Ade*.

Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah atau dokumen tertulis meliputi semua aspek kehidupan budaya bangsa mencakup bidang-bidang filsafat, agama, kepemimpinan, ajaran, dan hal lain yang menyangkut kebutuhan hidup. Karena itu, menggali, meneliti, dan menelusuri karya sastra dalam naskah-naskah kuno di berbagai daerah di Indonesia pada hakekatnya sangat diperlukan dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Kami menyadari bahwa kajian naskah ini belum mendalam sehingga hasilnya pun belum memadai. Diharapkan kekurangan-kekurangan itu dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

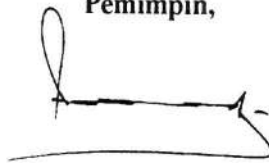
Semoga buku ini ada manfaatnya serta menjadi petunjuk bagi kajian selanjutnya.

Kepada tim penulis dan semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya karya ini, disampaikan terima kasih.

Jakarta, Februari 1997

**Proyek Pengkajian dan Pembinaan
Nilai-nilai Budaya Pusat**

Pemimpin,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop at the top left, followed by a horizontal line, and ending with a small flourish on the right.

**Soeyanto BA
NIP. 130604670**

KATA PENGANTAR

Bismillahi rahmanirrahim

Sebagai upaya untuk melestarikan budaya daerah yang mempunyai nilai luhur kehidupan bangsa Indonesia, salah satunya ialah melalui pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno atau "Kitab Jameun" (kitab lama). Naskah kuno ini sangat banyak terdapat diberbagai pelosok desa di Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Bahkan daerah Aceh dikenal sebagai salah satu daerah di Nusantara ini yang sarat dengan naskah-naskah lama (kuno). Melalui pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional ini diharapkan akan dapat memberikan corak ke-Bhinnekaan budaya bangsa kita, dan sekaligus akan memperkaya khazanah Kebudayaan Nasional.

Melalui penelitian ini diharapkan pula dapat mengungkapkan berbagai nilai kehidupan masyarakat yang belum diketahui oleh generasi muda karena keterbatasannya pengetahuan untuk memahami naskah asli. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memilih satu naskah kuno yang berjudul "Hikeyet Nasruwan Ade" yang dianggap mampu memberikan potret kehidupan sosial budaya masyarakat Aceh pada masa yang lampau berdasarkan kenyataan pada masa kini. Hikayat itu juga banyak nilai-nilai tradisional yang dapat dipetik oleh generasi sekarang sebagai tolok ukur dalam kehidupannya sehari-hari.

Akan tetapi penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan semua pihak. Oleh karena itu kami sangat berterima kasih kepada pemilik naskah yang bersedia memberikan koleksinya

kepada kami. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atas bantuannya hingga memungkinkan penelitian ini, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Banda Aceh, Desember 1994,

Team Peneliti.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN ...	v
KATA PENGANTAR	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah dan Tujuan Penelitian	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.3 Metode Pengkajian	6
1.4 Pertanggung Jawaban Penulisan	6
BAB II ALIH AKSARA	9
BAB III ALIH BAHASA	63
BAB IV KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG TERKANDUNG	
4.1 Kajian Isi	117
4.2 Kajian Nilai	128
BAB V RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL	133
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	139
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan Penelitian.

Propinsi Daerah Istimewa Aceh merupakan salah satu daerah di Nusantara ini yang sudah relatif lama mengenal tradisi tulis menulis. Salah satu karya tulis menulis ini yaitu yang disebut dalam istilah Aceh "Kitab Jameun" (kitab zaman / lama) yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai Naskah Kuno. Istilah ini mengandung pengertian: segala bentuk karya tulis yang masih berupa tulisan tangan dan usianya relatif sudah cukup tua. Naskah kuno ini jumlahnya cukup banyak. Umumnya terdapat di rumah-rumah penduduk dan sebagian pada masa sekarang sudah ada yang disimpan pada lembaga-lembaga resmi, baik milik pemerintah maupun milik swasta.

Isi naskah kuno ini cukup bervariasi, yang pada umumnya berhubungan dengan nilai yang terdapat dalam masyarakat. Dengan demikian naskah kuno ini merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang bernilai sebagai bagian dari kebudayaan daerah. Sebagaimana diketahui kebudayaan-daerah merupakan sumber potensial bagi terwujudnya kebudayaan nasional, yang dapat memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat tidak dapat dilepaskan dari upaya penggalian sumber-sumber kebudayaan daerah, yang salah satu diantaranya adalah berupa naskah kuno, sebagaimana yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Kebudayaan daerah yang berwujud berupa naskah kuno atau buku lama itu merupakan arsip kebudayaan yang merekam berbagai data dan informasi tentang kesejarahan dan kebudayaan daerah. Sebagai sumber informasi yang juga sarat dengan nilai-nilai kehidupan manusia, naskah kuno memuat berbagai hal tentang aktivitas masyarakat dan kronologi perkembangan masyarakat, sehingga dapat memberikan bahan rekonstruksi untuk memahami situasi dan kondisi yang ada pada masa kini dengan meninjau akar peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sebagai contoh naskah kuno yang berjudul "Hikayat Nasruwan Ade" mempunyai arti sangat penting dalam mengungkapkan nilai-nilai pendidikan, moral keagamaan, kemanusiaan, dan berbagai nasehat yang sangat berguna dalam pembinaan kepribadian bangsa. Naskah ini telah mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kebudayaan daerah, sehingga dapat memperkaya kebudayaan nasional.

Sebagai sumber informasi sosial budaya, naskah kuno (Hikayat Nasruwan Ade) merupakan salah satu unsur budaya terutama sebagai sumber rohani yang sangat erat keitannya dengan kehidupon sosial masyarakat Aceh pada zamannya. Sebagaimana di berbagai daerah di Indonesia, naskah-naskah kuno yang terdapat di Daerah Istimewa Aceh masih memiliki fungsi dalam masyarakat, misalnya ada naskah-naskah kuno yang dipelajari oleh generasi sekarang pada Lembaga-lembaga pendidikan tradisional (dayah, rangkang, menasah, dan mesjid).

Bahasa yang digunakan untuk menulis naskah-naskah kuno biasanya bahasa yang dikenal di daerah. Untuk Daerah Istimewa Aceh dikenal bahasa Melayu dan bahasa Aceh dengan tulisan Arab-Jawi. Gaya bahasanya yang khas yaitu gaya bahasa pujangga daerah yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, dan ada pula yang berbahasa Arab, sesuai dengan *culture* yang berkembang di daerah Aceh (Islami). Naskah-naskah kuno yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Aceh keseluruhannya ditulis dengan menggunakan huruf Aksara Arab, baik dalam bentuk syair maupun dalam bentuk prosa.

Ditinjau dari segi isinya, naskah-naskah kuno atau buku lama tersebut mengandung ide-ide atau gagasan-gagasan utama berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya

masyarakat Aceh seperti ajaran keagamaan, filsafat, perundang-undangan, kesenian, sejarah dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur yang dituturkan sesuai dengan tradisi masyarakat yang berkembang di Aceh. Para pengarang naskah kuno ini setiap berkarya tidak hanya berdasarkan fenomena yang lugas, imajinatif, dan fiktif yang diwujudkan lewat bentuk puisi dan prosa semata-mata, namun juga harus melayani misi-misi yang harus dapat dipertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan itu maka upaya penelitian pengungkapan dan pengkajian serta penterjemahan naskah-naskah kuno tersebut mutlak perlu dilakukan untuk dapat mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Meskipun naskah-naskah kuno itu masih banyak yang bertebaran dalam masyarakat (belum terinventarisir), tetapi usaha untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi naskah-naskah kuno telah dilakukan walaupun dalam jumlah terbatas. Naskah-naskah kuno yang telah dikumpulkan ini ada yang disimpan di lembaga-lembaga resmi pemerintah, seperti di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Meuseum Negeri Aceh, instansi terkait lainnya, serta koleksi-koleksi pribadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri (negeri Belanda dan Malaysia). Sebagian dari naskah-naskah kuno itu telah ditransliterasikan dari huruf-huruf Arab ke dalam huruf latin dan banyak juga yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa asing.

Salah satu tujuan pengungkapan dan pengkajian dari isi naskah kuno ini adalah untuk dapat diinformasikan kepada masyarakat luas sehubungan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya guna menjalin saling pengertian diantara berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Dengan demikian dapat menghilangkan sifat-sifat etnocentris dan steriotipe yang berlebih-lebihan serta menghindari terjadinya prasangka sosial yang buruk. Yang menjadi masalah ialah belum meratanya kesadaran tentang arti dan pentingnya peranan naskah-naskah kuno dalam rangka pembangunan nasional secara keseluruhan. Bahkan ada kecenderungan semakin tersisihnya naskah-naskah kuno ini. Sehubungan dengan semakin giatnya usaha pengadopsian teknologi

dan ilmu pengetahuan yang berasal dari budaya asing, dan semakin langkanya orang-orang yang menekuni dan memahami naskah-naskah kuno tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka masalah yang timbul dewasa ini ialah :

1. Masih banyak naskah yang sekarang disimpan di rumah-rumah penduduk, bukan untuk dibaca melainkan untuk disimpan sebagai benda-benda pusaka orang-orang tua yang harus dirawat secara turun-temurun. Padahal naskah-naskah itu terbuat dari bahan yang mudah rusak dimakan bubuk, maupun rusak oleh pengaruh suhu udara.
2. Jumlah orang yang menulis dan membaca naskah secara tradisional kian berkurang dan pada akhirnya akan habis. Tradisi pernaskahan di daerah akan mati, sedangkan dalam tradisi itu mengandung nilai pendidikan yang amat berguna bagi kehidupan bermasyarakat sebagai budaya daerah yang dapat menunjang perkembangan kebudayaan nasional.
3. Jumlah ahli sastra yang menggarap naskah kuno masih sedikit, sehingga penggalan isi naskah-naskah itu sangat lambat dan tidak segera dapat diketahui oleh masyarakat umum, dan minat kaum muda untuk menjadi ahli pernaskahan sangat kecil.
4. Banyak naskah lama yang lepas dari pemiliknya, dibeli oleh orang-orang asing dan dibawa ke luar negeri untuk diperdagangkan sebagai barang antik atau dijual ke perpustakaan-perpustakaan dengan harga yang sangat tinggi. Dalam hal ini, pemilik naskah tidak menyadari pentingnya naskah kuno sebagai cagar budaya bangsa dan lebih mementingkan uang untuk kepentingan pribadi.
5. Di daerah tertentu, isi naskah itu diresapi dan dihayati benar oleh sebagian masyarakat, terutama generasi tua, justru karena naskah itu mengandung nilai-nilai kejiwaan yang dapat dijadikan pegangan hidup lahir batin. Generasi muda pun akan tertarik pada nilai-nilai kejiwaan yang terkandung dalam naskah-naskah itu asalkan tidak terhalang oleh kesulitan membaca aksara dan memahami bahasanya.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian.

Sebagai daerah yang pertama di Indonesia terjadinya proses Islamisasi, maka Propinsi Daerah Istimewa Aceh sangat mempengaruhi sociocultural masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan (Islami). Oleh karena itu setiap aktivitas masyarakat selalu tercermin pola dan gaya hidup serta adat istiadat yang sangat dipengaruhi oleh syariat-syariat Islam. Warna atau corak kehidupan seperti ini Juga tercermin dalam tradisi-tradisi lama lewat naskah-naskah kuno atau hikayat-hikayat.

Akan tetepi untuk lebih mudah dalam penelitian ini, team peneliti memfokuskan kegiatan penelitian di Kabupaten Pidie, dan sebagai objek kajiannya adalah kecamatan Sakti. Penetapan lokasi ini didasari pada banyaknya naskah-naskah kuno yang beredar dalam masyarakat. Selain itu daerah tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu daerah di Aceh yang telah lama berkembang tradisi tulis menulis hikayat, sehingga banyak para orang tua yang sangat mencintai hikayat dan menyimpan berbagai naskah kuno itu.

Naskah-naskah kuno yang terdapat dalam masyarakat itu pada umumnya mengandung nilai-nilai pendidikan, moral keagamaan, etika, filsafat, kesenian, sejarah dan berbagai nilai kehidupan yang sangat bermamfaat lainnya. Hal ini sangat erat kaintannya dangan latar belakang sejarah dan pendidikan masyarakat itu sendiri. Masyarakat Pidie umumnya sangat gemar melakukan perantauan, sehingga nilai - nilai kehidupan seperti itu terpatri dalam bentuk-bentuk naskah yang terdapat dalam masyarakatnya.

Beberapa naskah yang berhasil dikumpulkan naskah Hikayat Banta Keumari, Hikayat Malem Diwa, Hikayat Indra Bangsawan, Kitab Tajul Muluk, Masailal Auwaliah, Nadlam Akhbarul Hakim, Hikayat Prang Sabi, Kitab Akhberul Karim, Hikayat Banta Beuransah, Syair Cermin Islam, dan hikayat Nasruwan Ade. Semua naskah-naskah tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat tinggi nilainya. Sementara Hikeyat Nasruwan Ade merupakan salah satu naskah yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat komplek dan sangat berperan untuk menunjang perkembangan budaya daerah, yang pada akhirnya akan mampu pula meningkatkan kualitas budaya nasional.

1.3. Metode Pengkajian.

Dalam usaha pengkajian naskah ini, Team Peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyeleksi naskah yang sesuai dengan kebutuhan untuk membina kepribadian bangsa.
- b. Setelah naskah ditetapkan yaitu Hikayat Nasruwan Ade, maka dilakukan alih aksara dari huruf Arab ke dalam huruf Latin secara sistematis dan berurutan.
- c. Melakukan penterjemahan dengan teliti (alih bahasa) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kata tanpa mengurangi atau menghilangkan maksud dan tujuan dari isi naskah.
- d. Melakukan pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalam naskah itu. Hal ini dilakukan sesuai dengan sistem penulisan karya ilmiah yang berlaku. Selain itu juga mencoba untuk mengemukakan relevansi dan peranan naskah yang digarap dengan upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.
- e. Dalam penggarapan naskah ini, peneliti juga menggunakan sejumlah literature (buku bacaan) yang ada kaitannya dengan penggarapan naskah ini.

1.4. Pertanggung Jawaban Penulisan.

Dalam penggarapan penelitian naskah ini, Team Peneliti terdiri dari 4 (empat) orang, masing-masing sebagai berikut :

1. Drs. Rusdi Sufi, sebagai ketua dan penanggung jawab penulisan, serta merangkap sebagai pengkaji dan penganalisa naskah.
2. Drs. A. Hamid Ali, yang bertugas sebagai pengumpul bahan literature atau bahan bacaan dan pengkajian nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam naskah ini.
3. Drs. Teuku Abudullah, yang bertugas sebagai penterjemah naskah dan mengalih aksarakan dari huruf Arab ke dalam huruf Latin.

4. Muhammad Nasir, S. Pd., yang bertugas sebagai penterjemah (alih bahasa) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia, pengkajian naskah, serta pengetikan hasil laporan penelitian.

1.5. Untuk meningkatkan keilmiahan dari usaha pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno ini, team peneliti telah melakukan diskusi beberapa tahap sesama anggota sampai terselesaikan hasil penelitian ini.

BAB II

ALIH AKSARA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah kisah lon peuphon
Allah qadiron sidroe lon puja
Seulaweuet saleuem keu Muhammadon
Rasui Ilahon bak akhe masa

Nabi Muhammad geunaseh Rabbon
Allah neupeutron rahmat meuganda
Deungon syeufeu'at Rasui geutanyoe
Beu ek keusampoe hajat dihamba

Lon keumeueng salen siboh hikayat
Lethat 'ibnrat meusoe tem baca
Lam bahsa Aceh ulon meueng surat
Mangat muslihat mudah tabaca

Bahsa awai phon kureueng mustnjab
Sabab meusurat bahsa Persia
Nanggroe Persia beuna neu tupat
Ngon nanggroe Arab han jcuoh bungka

Tajak ngon kapai meueng angen timang
Goh troh sibuleuen trok u Peursia

Nanggroe Peursia makmu hanaban
Raja di sirnan ade lagoi na

Nama calitra na mudah tapham
Hikayat Hasruwangeurasi nama
Qishashul Hiyawan bahsa Arab nan
Kisah binatang dum asoe rimba

Calitra asai Nanggroe Hendustan
Uleh Beurahman ba u Peursia
Beumeuho puneu na meupat uram
Ulon bohkalam kisah jak mita

Ajayeb Subhanallah
Deungo lon kisah sidroo raja
Raja nama Nasruwan Ade
Banyak pike ngon bicara

Ngon Beurahman Bazurwiyah
Cit that meugah lisek raya
Bicara pijroh akai tajam
Sit jeuet neupham barang bahya

Bak siuroe tanyong Nasruwan
Bak Beurahman guree raja
He Beurahman cuba peugah
Pakriban ilah nanggroe sijahtra

Jaweub Beurahman tanyong Sulotan
Kitab ajaran wajib pareksa
Meugah kitab nyan nanggroe Hendustan
Hikayat HIYAWAN geurnsi nama

Ka meunyo meunan wahe Beurahman
Jak leh beurijang laju tamita
Beulanja lon bri hadiah sajan
Ireng angkatan rakyat seureuta

Insya Allah Po Janjongan
U Hendustrtn ulon bunpka
Ohtroh watee reuembang uroe
Laman peutoe bak Meukuta

Beurahman beudoh leupat neuwoe
 Geunap uroe eue kutika
 Uroe pireuembang buleuen keunong
 Beurahman tamong ubak rnja

Lheuch noudeclat raja tanyong
 Pajan nyang keunon. jadeh bungka
 Deelat tuanku synhi alam
 Nyang meugeueggam alam donya

Laman kalon tuanku buklam
 Duaploh nam reumbang kutika
 Ulon tuanku esok hari
 Pagi pagi laman bungka

Raja peutroh ban nyang janji
 Rakan neubri ngon beulanja
 Neubri areuta meuploh badeurah
 Keu hadiah me keu raja

Areuta neujok rakyat neukrah
 Keu hadiah jadeh bungka
 Saboh badeurah na tatudum
 Asoe maklum siribee dina

Mangat hate rakyat bandum
 Beudoh meu-uem leugat bungka
 Rnkyat ngon arouta raja pulang
 Uleebalang neubri dua

Habeh gampong leupah ublang.
 Laju tamong teungoh rimba
 Padum lawet dalam uteuen
 Padum buleuen dalam rimba

Habeh gunong hnnle uteuen
 Troh umideuen nanggroe raja
 Lheuch nyan geujok peurseumbahan
 Peurjamuan nibak raja

Geubri makanan geubri teumpat
 Ban nyang adnt jamee teuka
 Bazurwiyah mita sahbat
 Nyang leubeh krab deungon raja

Ka meuteumei sahbat sidroe
 Mynng hampe toe deungon raja
 Beurahman gasch hana bagoe
 Bak siuroe Beuramam kata

Lon boh gampong tinggai nanggroe
 Lon peutoe keunoe teungku bak gata
 Nyang meukeusud han lon peugah
 Ngon isyarah pimeumada

Kareuna lon deungo kata Syiah
 Lafai neukeubah saboh bicara
 Alhurru yakfiihil isyarah
 Wal'abdu yudlarribu bil'ashaa

Meunyo ureueng meurdekaan
 Kata tuan deungon bahsa
 Meunyo namiet poh ngon tungkat
 Ta isyarat han meumada

Seuot sahbat sibeunarliah
 Hana ubah ban kheuen gata
 Bak han neukheuen bek neu peugah
 Neu isyarah lon teupeue bahsa.

Jeh piutoh nyoe piragoe
 Ban dua droe bijaksana
 Beundn nyang indah tameueng puwoe
 U nanggroe tame keu raja

Nyangka dilee hantom peureunah
 Nyang phon leutmah nibak gata
 Kitab saboh tameueng pinah
 Nibak Khazanah milek raja

Kheundak bahwa nyan unanggroc
 Tuhan sidroe peutroh pinta
 Beu Allah bri mangat asoe
 Beutroh tawoe ubak raja

Paidah sahbat na tatukri
 Teugoh janji kong seutia
 Barang rasia hana sunyi
 Adat lam peuti piteubuka

Meuson rasia keupada sahbat
 Nyangkeu syarat sah syeedara
 Bek peuleumah barang kapat
 Nyangkon teumpat bek tabuka

Kareuna rahsia miseue nyoaban
 Mise awan di udara
 Watee cre bre bak pandangan
 Mupakat han bak tasangka

Oh meusapat dalam kawan
 Geu kheuen awan laen hana
 Seubab sahbat ta meurakan
 Keubajikan hase di donya

Kri cit narit Bazurwiyah
 Geutanyoe sah si syeednra
 Janji habeh Pakat sudah
 Geu peuleu Kitab geubuka

Beurahman salen ngon bahsa droe
 siploh uroe habeh leuengka
 Lheuh nyan teuma neu lakee woe
 Neubot jaroe ateueh jeumala

Teuma page lom teuka dudoe
 Idin kamoe he syeedara
 Lheuh nyan neu peugot saboh surat
 Neuintat peu et keu raja

Padum lawet peurjalanan
 Troh le tuan ubak raja
 Oh sajan troh woe Beurahman
 Tot meuriam seuen si laksa

Tanda horeumat keumuliaan
 Kareuna Beurahman guree raja
 Oh sare trohle Beurahman
 Teupat geubri nyang mulia

Teuma geubri le makanan
 Peurjrmuan dum anika
 Beurahman jok Kitab neu puwoe
 Neu peujaroe ubak raja

Nyankeu neubri keu bungong jaroe
 Ka meusampoe Allah karonya
 Lheuh nyan raja buka geudong
 Neu yue bulueng dum areuta

Dualhee Ploh ureueng usong
 Neu yue bulueng seudeuknh raja
 Neubri salen that barollah
 Keu Bazurwiyah guree raja

Teuma page lom teuka dudoe
 Idin kamoe he syeedara
 Lheuh nyan neu peugot saboh surat
 Neuintat peu et keu raja

Padum lawet peurjalanan
 Troh le tuan ubak raja
 Oh sajan troh woe Beurahman
 Tot meuriam seuen si laksa

Tanda horeumat keumuliaan
 Kareuna Beurahman guree raja
 Oh sare trohle Beurahman
 Teupat geubri nyang mulia

Tcuma geubri le makanan
 Peurjamuan dum anika
 Beurahman jok Kitab neu puwoe
 Neu peujaroe ubah raja

Nyankeu neubri keu bungong jaroe
 Ka meusampoe Allah karonya
 Lheuh nyan raja buka geudong
 Neu yue bulueng dum areuta

Dualhee Ploh ureueng usong
 Neu yue bulueng seudeukah raja
 Neubri salen that barollah
 Keu Bazurwiyah guree raja

Laen rata dum kafilah
 Ban silsilah meunurot kada
 Oh sare lheueh peursalinan
 Kitab yoh nyan geuyue buka

Beurahmnn baca dinab Sulotan
 Laen nibak nyan dum seulingka
 Uleebalang peurdana meuntroe
 Laen sinaroe ureueng kaya

Bandum tahe teukab jaroe
 Hantomea ngori nyoe indnh haba
 Sigala rakyat nyang di sinan
 Pujoe Beurahman dinab mata

Di Beurahman syuko keu Tuhan
 Di Sulotan limpah karonya
 Peuleuimah geudong neujok gunci
 Peutoe barangri neu yue buka

Han neuesyen le dumpeue neubri
 Dumnan beureuhi hate suka
 Bazurwiyah tundok ulee
 Mounan lagee urcueng wara'a

Sabab nekmata le meuteumei
 Nyan geumalee keu Rabbana
 Bazurwiyah peue ek seumbah
 Jaroe dua blah ateueh jeumala

Nyawong tuboh asoe darah
 Sit milek sah di paduka
 Keu peue laen hana hajat
 Hana minat keu areuta

Meueng na tuanku gaseh halarat
 Habeh leuengkap dum peukara
 Teutapi na nipeue hajat
 Neubri surat stiboh nama

Nyang surat nyoe han lon peugnh
 Ubak Khujah neu pareksa
 Peugot surat jiseubut nan
 Bak Hakim nyan neu pareksa

Ubak Khujah Sabda Sulotan
 surat kaman uleh gata
 Khujah peugot surat madah
 Bazurwiyah deungon raja

Geuyue Poteu raja keu guree
 Sabab mouteumee Kitab peungaja
 Sigala rakyat mangat jithee
 Leubeh guree nibak raja

Lheueh geusurat geubncikan
 Dinab Sulotan meuntroe bentara
 Sajan habeh geubeuet surat
 Syah beurdeelat neu meusabda

Na tadeungo dumna rakyat
 Ban lam surat bek meutuka
 Phon jinoe kon troh bak cuco
 Beulam tahiho ta peulatra

Sajan habeh peusan amanat
 Geutot nubat geubeuet do'a
 Kisah guree ohnoe that
 Nyang mita hikayat nyoe syeedara

Laa ila haillallah
 Laju kisah tacalitra
 Jinoe meuteuoh hiba musang
 Saboh binatang, le bicara

Dum peunyaket sit ji teupeue
 Nyankeu uroe leuimah hana
 Uroe ji eh malam jijak
 Bek meureumpok manusia

Kareuna musoh got beujarak
 Oh meureumpok meuhat binasa
 Kahan mate untong keuji
 Di hate meunan jikira

Kareuna ulon meuhat musoh
 Cit jipoh hanpeue ta Sangka
 Hana peue syok hanpeue Pike
 Adat han mate meuteumee jra

Meung nyo sitree wajib ta takot
 Jipoh meuhat bek syok sangka
 Meunan di hate jiteusuwe
 Jijnk eue le binatang dum na

Jipeusapat bak si uroe
 Bandum bagoe binatang rimba
 Rimueng badeuek himbee gajah
 Habeh jikrah glueh ngon rusa
 Bue ngon lutong euengkong sajan

Laen nibak nyan sirigala
 Peulandok mawah bui ngon cagee
 Ceurape ngon miei tikoh meuruwa

Keuleulawar naga seudong
 Nyang lam gunong asoe rimba
 Jiyue meusapat bak saboh blang
 Ji keumeueng tanyong saboh haba

Uroe Jeumeu'at beumeu himpon
 Meunan jikheuen bandum rata
 Uroe nyan bek paice pake
 Barang kari ta meusaba

Meu'ah barang peukeurjaan
 Bak uroe nyan Uroe Raya
 Ohtroh janji bak Jeumeu'at
 Ka meusapat binatang rimba

Musang tanyong masaalalah
 Ta peugah bandum tourata
 Peue nyang leubeh nyang tatakot
 Cuba soubut bandum gata

Lheueh nyan seuot sibarang datang
 Sit meu orang manusia
 Kareuna lethat akai pike
 Lethat syawe panyang bicara

Geutnnyoe jipoh rijang mate
 Jeub sagai be jiboh daya
 Han saho jeuet mita raseuki
 Keunong taki tipee daya

Ji peulintek jiboh taren
 Ho nyang tasyen keunong dayn
 Meunan nkai seukalian
 Siribee ban ji bicara

Nying le akai wajib tatakot
 Meunan jiseubut dum jirata
 Lheueh nyan rimueng teuma marit
 Haba kon bit pura-pura

Dikee ensan han kumalee
 Cit euempeun kee ban sineuna
 Makanan nyan jitem rhui bulee
 Tuto harimee bek tibuka

Musang jiweub haba rimueng
 Pane ta tueng narit doseuta
 Natom ensan hanta takot
 Narit han pntot bek tibuka

Rimueng beungeh hana bagoe
 Leumah sidroe manusia
 Jeh leupeue ureueng kahoi ketune
 Takheuen bunoe han takot gata

Rimueng seuot hanku malee
 Biribee pikeunoe kaba
 Lheueh nyan jihoi ureueng teungoh jak
 Narit seungkak hanie khaba

Bukit han kujak kee han lheuhle
 Jinoe pakri toh bicara
 Meueng mantong umu hana mate
 Meunan pike dijak lanja

Ohtroh diinjak bak binatang
 Marit musang sigra sigra
 Meuhoi gata teungku keunoe
 Kareuna kamoe ka meudawa

Mupakat kamoe takot keu ensan
 Di tuan nyan jimalee hana
 Jikheuen ensan han jimalee
 Siribee pikeunoe kiba

Seuot enstin harin patot
 Rimueng seuot beungeh rnya
 Bek antara meungkah sidroe
 Siploh keunoe ka cuba ba

Meunan jikheuen rimueng pindoe
 Ureueng jak hoi keunoe sigra
 Seuot ureueng meuengka peugah
 Euntreuk oh leumah kadang kebungka

Han kuweh weh jak tueng keunoe
 Lon di sinoe trok 'an sinja
 Ureueng jijak ji riwang le
 Teuka pike dalam dada

Bahku riwang lom bak rimueng
 Kutanyong beu habeh haba
 Troh geutanyoe teuma jiplueng
 Janji beukong dilee mula

Rimueng beungeh saket hate
 Akai hanle ngon bicara
 Meuengka beungeh hana laigee
 Keunong tipee siklep mata

Rimueng marit hana kuplueng
 Keenyoe 'ureueng' saboh bangsa
 Naritkeu nyan hana meuhah
 Meueng goh kuikat han kupeucaya

Meueng hana lom keunong taloe
 Kee sidroo han kupeurcaya
 Oh leumah gob kah kaboh droe
 Payah kamoo sia sia

Rimueng beungeh leubeh bak bunoe
 Ka peutnloe pikee ridla
 Hantom kuplueng bak jad majad
 Narit saket that bek kabuka

Rimueng pika jitheuen taloe
 Ji ikat jaroe gaki bandua
 Ji ikat bak peureudee kayee
 Meunan lagee keunong daya

Binatang laen nyum teumakot
 Seuen seuen bacut surot lanja
 Sirti marit sabe keudroe
 Rimueng pindoe keunong daya

Meungta kalon hangab hangeueb
 Ji Peungeuet dinab nab mata
 Ji ikat rimueng kong han bagoe
 Ji yoyo droe meugrak hana

Jimeulawan sare riyoh
 Han ek putoh taloe nyang na
 Bandum punca habeh seumate
 Meugrak hanle kon lagoi na

Nyan ji ikat deungon awe
 Lon ji buendi ngon urot raya
 Oh sure lheueh knji ikat
 Ji tanyong pat le manusia

Jinoe pakri ka meulawan
 Toh amilan rot kadaya
 Teuma jilioi uleh musang
 Jih dicong trieng meublek blek mata

Binatang laen habeh gadoh
 Seuen seuen saboh dalnm rimba
 Musang jihoi le sigo go
 He adoe Po kibloe sahja

Kupabnn bah kagrak bak Allah
 Kareuna babah jeuet binasa
 Teuma meututo nyan di ureueng
 Deungon rimueng sabe dua

Bunoe keupeue kee kayue woe
 Kayue tueng soe lom hokaba
 Bak peunyum kah lheueh kuikat
 Kuwoe leugat bak ka sangka

Lheuch kuikat pane kuwoe
 Ku keumeueng kiloe bekjan kahoima
 Rimueng seungab ka ji iem droe
 Hana sapeue jibri dawa.

Ji pike pike dalam hate
 Kee kamato sabab that kha
 Musang bunoe jeh dicong trieng
 Hanya jingieng han sapeue haba

Rimueng beungeh hana bagoe
 Meutoto asoe hu ngon mata
 Teuma jikheuen lom le musang
 Gata girang that guranta

Binatang laen habeh gadoh
 Meueng snboh hana snpat na
 Manusia teuma meututo
 Kuhadu di muka muka

Oh sare jisuet sikin badek
 Ka jiculek aneuk mata
 Mata rimueng ka jiculek
 Ji tarek keunoe uluwa

Jicok parnng teumn jitak
 Toubiet uttik ka teurpnenn
 Rimueng Pimate nynn lam iknt
 Jiwoe leugat manusia

Musang bunoe ka teupike
 Ka jisyawae dalam dada
 Nyoe keu ulon han saho roh
 Jeu et keumusoh ngon manusia

Meueng han kujak pihan saho roh
 Jeub jeub keurupoh kujak meumita
 Nyangkeu ulon cit hanjeuet rab
 Sabab kee kab manok dara

Oh meureuempok jilet laju
 Bak bak iku teuh jihila
 Meuengkn teujak cit meureumpok
 Meuhat ji peucrok hanji taba

Meuenglam seupot han meuteumec
 Kutou rajee lam lam pnya
 Ku eh uroe cit sabab trang
 Watee malam meudiwana

Bahkeu dumnun calitra musang
 Bekle panyang malim jula
 Cok iktibar npon teuladan
 Wahe onsan mangat sijahtra

Udep di donya bek kreueh ceukang
 Jeuoh rakan lawan teuka
 Meueng peusak h'ob hana timangan
 Keuhancoran dudoe ta rasa

Teulah sithon ureueng meugoe
 Teulah si uroe ureueng meurusa
 Peue guna teulnh dawok antok dhoe
 Ingat rakan droe yoh goh binasa

Laa ila haillallah
 Habeh kisah musang seungsara
 Ohka habeh calitra saboh
 Teuma meuteuoh laen punca

Meueng na mintong reudok di gle
 Mantong sabe ie raya teuka
 Meueng na mnntong akai pike
 Lepeue syawe banyak kira

Meueng na mantong mangat hate
 Lon bri sabe peue nyang hewn
 Muhammadur Rasulullah
 Po Tallah neubri bahgia

Bougot akai nyang di nanggroe
 Bek le meunoe haru hara
 Peurbuatan gob beh that galak
 Bek le tajak ban geumaba

Ta Peulheueh gob droe meukeumat
 Beuta inget saboh haba
 Haba keulide dengon leumo
 Jih saboh weue sapat dun

Jigaseh that hana bagoe
 Malam uroe cre jihana
 Teuma saboh manok agam
 Biek gunantan jroh bicara

Ureueng po leumo sidroe Syiah
 'Arief billah hana tara
 Bahsa binatang habeh maklum
 Habeh meuphom dum peukara

Leumo marit bak si uroe
 Ji peugah proe saboh bicara
 Ji peugah hai bak koulide
 Ulon lape hanle kuasa

Watee meu'ue meugriet lon that
 Oh cot uroe jiploh hamba
 Leumpok asoe leumoh urat
 Lon meugriet that hana tara

Ulon teumeugriet pakri laku
 Hai teungku neubri bicara
 Keulide inseuh teuka sayang
 Sabe binatang euna meuguna

Jibri bicara nyankeu leumo
 Meunoe laku nyan jikata
 He leumo ta pateh kamoc
 Peu saket droe pura pura

Geuboh cuempeun bek tapajoh
 Tapeu seungkoh pruet beuraya
 Tapeu tnrek pruet peusrui bulee
 Maunan lagee ta peurupa

Euempeuen digata ulon tinggani
 Sit bak sagni hiro gata
 Habeh haba keulide peugah
 Geuro eumpeuen dalam raga

Lheueh nyan jirheng pruet leumo agam
 Mi meulcup'am pruet karnya
 Rhui ngon bulee mata pruet
 Leumo saket busong raya

Sikeumawai plueng jak peugah
 Ubak Syiah dijak peukhaba
 Leumo teungku ka saket pruet
 Pakri jeh buet meugriet lagoi na

Masa keulide bri ajaran
 Syiah yoh nyan deungo haba
 Narit keulide habeh neu teupeue
 Jeub sagoe weue ji bicara

Meueng nyo leumo ka eue lape
 Kacrab keulide nyang na teuga
 Singoh boungeh jicrab keulide
 Leumo lape hnnn jiba

Keulide hantom keunong leuhop
 Hamtom geucrab siumu na
 Hanjeuet dijak meupalet palet
 Takue saket hana tara

Ngon ie babah meukeuboh keuboh
 Ta eue tijoh ngon ie mata
 Marlotn tijoh ngon ie hidong.
 Nyankeu untong le bicara

Ji peulheueh gob ka meugriet droe
 Cula caloe dalam paya
 Oh cottimang uroe geuploh
 Keulide payah hanatara

Kee ka meugriet sabab geumaseh
 Kee ka paleh sabab bicara
 Ku peulheueh gob kee meukeumat
 Jinoe geucrab hana reuda

Ohtroh lam weue han ek le eumpeuen
 Teujeunun sang Sang kagila
 Ji iem droe han sapeue jikheuen
 Keu eumpeuen hanle jikira

Leumo tanyong piji iem droe
 Hana sapeue le suara
 Hate saket han teupeugah
 Sit sabab kah keu habeh jra

Nyang ji kheuen nyan hana lahe
 Dalam hate droe jih saja
 Singoh Pigeu crib lusa pimeunan
 Keulide yoh nyan sosah raya

Keulide Pike pakri lheueh kee
 Siri eleumee nyang seumporeuna
 Pike habeh bicara keunong
 Leumo tanyong hana reuda

Pakon ta iem hanta peugah
 Ku eue sosah ro ie mnta
 Seuot keulide bek tatanyong
 Nyangku ceurnong cit keugata

Kareuna gata mise tuboh droe
 Dua geutanyoe saboh nyawa
 Dua uroeka kudeungo pakat
 Hana meuhat hudep gata

Geukheuen geusie sabab saket
 Yoh gohlom treb kureueng hareuga
 Singoh geusie pakri laku
 Adoe teungku toh bicara

Ban leumo deungo narit keulide
 Ji beudoh le jitanyong haba
 Pakri laku pakri lagee
 Matekee tinggai meueng gata

Keuleude kheuen meunoe lagee
 Ka patehkee jinoe bit teuea
 Beudoh grob-grob kapok tanoh
 Ka gr'oh gr'oh lila

Ohka teuga geusie hanle
 Meunan pike nyang seumporeuna
 Leumo beudoh kaji grob grob
 Ta deungo bab bob tumbok dada

Jigrob grob miseue geulanteue
 Jigrob pageue ji lila lila
 Trohle teuka sikeumiet weue
 Jijak eue leumo ka teuga

Masa leumo jimeu teuoh
 Teunaku di rumoh deungo haba
 Peue nyang jikheuen habeh maklum
 Teursinyom Teungku teurtawa

Teungku Syiah khem meuhah hah
 Toungku Dirumoh tanyong sigra
 Pakon neukhem peue neu kalon
 Peue nyang bak lon sulah di mata

Seuot Syiah kukhem keudroe
 hana sapeue salah gata
 Hanna guckhem meung hanpeuc salah
 Neu peugah bek neumeu seunda

Hana geukhem meung hanpeuc galak
 Kon sinyak lon teupeuc bahsa
 Beungeh neuthat Teungku Dirumoh
 Ta eue eeh 'oh ngon suara

Teungku niken neukhem laju
 Peurumoh Teungku mnken subra
 Peugah keubie peue nyang lagee
 Neu tileuek kee jinoe sigra

Hana teudoh neulakee taleuek
 Ka meukuek meukuek ngon sunra
 Manok gunantan teungoh keumikauh
 Ji deungo deuh barangpeue haba

Bak keuleude dijak marah
 Sit sabab kah Teungku ka subra
 Teungku ngon Pocut kameu pake
 Jinoe pakri toh bicara

Ka deungo keusu jeh taleuk taleuk
 Neulakee taleuk hana reuda
 Meung neu peugah Teungku mate
 Geutanyoe pakri dudoe nying jra

Teungku laen hana meunoe
 Jroh peurangoe silagoi na
 Han neu peugah roh bak taleuek
 Geunap thon taduek dumteu nyang na

Pocut laen teuma dudoe
 Staaleh han meunoe jroh bicara
 Ngon Sabab kah hangot ikai
 Kareuna beubai mit bicara

Jimeu akai ban baduwi
 Lam me keuji rok rok masa
 Nyan di Teungku saboh lagee
 Gadoh han nouthee Syaitan daya

Lam meungaji geunap uroe
 Peurumoh droe han neu aja
 Adat moueng neutueng peurangoe kee
 Dijeuet bri malee nakutampa

Tanjih sidroe na peuet laen
 Hana kusyen meukreuch jungka
 Bacut salah jih nyan keukee
 Kulot bulee hanjan jihoi ma

Nyoo di Teungku hanjeuet poh poh
 Meuroe saboh laen hana
 Adat neupoh bek peuturot
 Jitakot barang jan masa

Ban Teungku deungo narit gunantan
 Dikee pimeunan ku keureuja
 Kutueng akai binatang nyan
 Mudah mudahan hnanle subra

Teungku Dirumoh neumat di jaroe
 Lepeue that teupeue kuteumee tanpa
 Neupoh gohtroh ka meulagee
 Peurbuatan kee peukah kira

Teungku Dirumoh yo neutnat tat
 Noubot tungkat baro neucuba
 Teungku neu plueng taloe binteh
 Ka neujak eh dalam tika

Teungku neu pluenpng lam keulumbu
 Tanle karu gadoh subra
 Hanle Teungku le singoh ngoh
 Lon bek neupoh ulon seb jra

Sabab neu deungo haba binatang
 Hana jeut prang seungab dawa
 Meunyo akai nyang mupakat
 Barang kapat tuengle gata

Peuleupah gob droe teuh lale
 Miseue keuleude keunong baya
 Adat Ji iem le mamfaat
 Han meularat langoe paya

Jibri akai gaseh keu gob
 Ka meuluhop lam lam mata
 Beuta ingat po samlakoe
 Barang kasoe le bicara

Meuhat meuwoe u ateueh droe
 Barang kasoe agam dnra
 Laa ila haillallah
 Habeh kisah keuleude jra

Laen kisah jinoo tasambat
 Maken gotthat nibak nyangka
 Soe nyang saket sinan ubat
 Miseue hikayat punyie ngon kra

Tanyong raja bak Beurahman
 Pakri haba nyan cuba kata
 Pakri ek lheueh nibak sitree
 Ka jiteumee sajan jiba

Barang peue buet kon ngon pike
 Nibak akhe teulah teuka
 Kakeu teulah hapoh ulee
 Mise punyie ji peulheueh kra

Kareuna sabab kereueng pike
 Hana hase ban jipinta
 Saboh Pulo di teungoh laot
 Sinan lethat binatang kra

Jiboh raja ban nyang adat
 Rupa hibat lagi tuha
 Bicara le nde hanban
 Firdatar nan geuboh name

Umu tuha lagi la'eh
 Jiboh wareh gantoe raja
 Nyanpi ade hana bagoe
 Peutimang nanggroe mat neuraca

Bak siuroe raja beurangkat
 Lethat rakyat bala tantra
 Oh sajan troh u bineh laot
 Ji ek leugat ucong ara

Teutap jiduck dum di sinan
 Pajoh buahan dum jirata
 Raja laloe hana bagoe
 Rhot di jaroe saboh boh ara

Oh troh bak ie gotthat bunyoe
 Ji lhom dudoe hana reuda
 Raja lale sinan dukhoe
 Lhee peuet uroe dicong ara

Makanan le lagi lazat
 Pot le rakyat jok keuraja
 Di dalam laot raja punyie
 Hana jithee sinan le kra

Ri nyang jilhom dalam laot
 Punyie sambot pajoh sigra
 Punyie pike lam hate droe
 Mitna meunoo manusia

Ulon hana moueng jituri
 Jibri raseuki hana reuda
 Sangkira na beurkasihan
 Han meuban ban ji karonya

Got ulon bri keubajikan
 Keubaktian keu rain kra
 Ji beudoh le leumah ulee
 Meunan lagee le beurkata

He raja kra tangieng keunoe
 Ulon teunyoe saboh rain
 Lon ngon gata heundak meusahbat
 Sama adat sabe raja

Gata raja lon pimeunan
 Beurkasehan geutanyoe dua
 Seuot raja kra hanpeue salah
 Ban nyang titah lon karonya

Nibak siuroe maken leubeh
 Meutamah gaseh punyie ngon kra
 Kra piteutap di cong kayee
 Teutap punyie di yub ara

U pulo hanle teuingat
 Lale ngon sahbat di cong ara
 Putroe Punyie hate sosah
 Raja meugah ka sajan kra

Dum dendayang hate rangoe
 Ji eue putroe duka cita
 Lheueh nyan jiyue dum dendayang
 Jiyue jak tueng poteu raja

Nyan jiyue nyan haba sulet
 Putroe saket kapeu khaba
 Meueng han neuwoe rijang rijang
 Kadang kadang tinggai seutia

Sigala rakyat jak teumutueng
 Putroe jikheuen teungoh nadeu'a
 Oh meuteumeueng raja punyie
 Meunoe lagee jipeu haba

Tuanku ampon neuwoe siat
 Pocut nadeu'a that hanatara
 Dilikot kamoe saleh hanle
 Raja pike ro ie mata

Raja meuhon ubak sahbat
 Izin siat ulon gisa
 Jipeugah Putroe pisaket that
 Lon woe siat rijang teuka

Punye jiwoe troh u nanggroe
 Ji eue Putroe hana haba
 Raja tanyong bak asoe meuligoe
 Saket Putroe peue kareuna

Kri cit narit dendayang sidroe
 Tuan Putroe nadeu'a raya
 Putroe saket hana ubat
 Untong mawot pomeukuta

Ban raja deungo narit meunan
 Han meuban ban hate. rugha
 Ban raja deungo meunan jipeugah
 Marneuyue krah tabib dumna

Tabib katroh keunan datang
 Raja tanyong ngon seuksama
 Wahe tabib tabri ubat
 Tuan putroe that keunong bala

Keupsunnyah bek ta tanyong
 Sirasa nyawong ulon tuka
 Teuma seuot tabib sidroe
 Hanmeu teupeue Pomeukuta

Karouna saket ureueng binoe
 Ubak kamoe pueh that nyata
 Malenkan sabe ureueng binoe
 Nynng nn teupeue asai punca

Marjitanyong bak dendayang
 Jaweueb rijang meunoe haba
 Ubat nyang na ulon tupat
 Meusaket that Pomeukuta

Beuthat meusaket pita peugah
 Kamoe ilah ngon bicara
 Nyanh jeuet tuanku ubat putroe
 Sit tan sapeue meueng hate kra

Seuot raja kheuen dendayang
 Pat meuteumeueng cok hate kra
 Babab ji khouen nyan keu ubat
 Putroe khianat keu raja kra

Ngon sabab kra lakoe jeuh
 Meueng han neupoh dudoe duka
 Mouengka raja keukra neusyen
 Neumeu kawen hanpeue sangka

Meunan pakat sabe keudroe
 Dendayang putroe ban sineuna
 Haba pakat teutap ohnan
 Meuweo karangan punyie ngon kra

Punyie pike dalam hate
 Pakri syawe ku peungeuet kra
 Nyang jeuet keunoe kuba dilee
 Putroe lakee pakri kudaya

Punyie langoe rijang rijang
 Jipeu seunang uyub ara
 Oh sajan troh na sikeujab
 Peugah hajat keu Meukuta

Jilakee meuteumee jicom jaroe
 Saket putroe that nadeu'a
 Ji keumeueng kalon mumat jaroe
 Putroe keumeueng woe Nanggroe Baqa

Nyan ji peugah ohtroh kemoe
 Laen han sapeue le suara
 Ban kra deungo punyie peugah
 Teuhah babah hanle haba

Raja marit teuma sipatah
 Toh pakri bah kamoe taba
 Kareuna kamoe 'ureueng' uteuen
 Peurlnyaran tan biasa

Keunyan Tuanku bek neutakot
 Nyang buet laot kamoe biasa
 Tuanku neuduek ateueh rueng kamoe
 Ulon peulnngoe siklep mata

Hana riyoeuk hana bakat
 Trohle siat u Pulo raya
 Narit ulon beuneu pateh
 Nyokon neugaseh neu kheuen hamba

Seuot raja kra soe lon ikot
 Meueng han lon turot tuto gata
 Ohlheueh haba Punyie peugah
 Kra pantah grob u ateuehnya

Raja kra grob nyan ateueh rueng
 Jibaplueng pantah ban guda
 Lheueh nyan teuma bacut bacut
 Kra pikuyut hate lam dada

Teujak teudong pantah hanle
 Leumah lam pike nyan raja kra
 Kareuna kra that ji inseueh
 Jiteuka weueh di dalam dada

Bukit raja kra jinoe mate
 Sahbat hanle nyang sibeuna
 Bukit han kupoh mate putroe
 Pakri jinoe ku bicara

Kra jikalon buettan punyie
 Hana lagoe ban jikata
 Tuto meugriet buet peuleuheuen
 Hanban jikheuen bak ri rupa

Ji tanyong bak raja Punyie
 Sangka Jithee keunong daya
 Wahe sahbat nyang that gagah
 Nyoe tapeugah sipatah haba

Takheuen meugriet buet peuleuheuen
 Ban nyang takheuen sang sang hana
 Jinoe tapeugah ban nyang teupat
 Ban nyang hajat katroh pinta

Bukit na hudep lon sang mate
 Barang kakri hana daya
 Ulon katroh u teungoh laot
 Kuplueng hanjeuet jadeh binasa

Punyie pike bit nyo meunan
 Gotkeu kaman kucalitra
 Nyang jouet lon plueng hanle pantah
 Lon thnt inseueh nyan keugata

Kareuna gata lon tueng keu ubat
 Putroe saket that nyan nadeu'a
 Meueng na ubat putroe han mate
 Ubat jiyue bri nyan hnte kra

Ban kra deungo punyie peugah
 Allah Allah tumbok dada
 Allah Allah he panghulee
 Pakon han dilee tapeu haba

Keupeue keujeuet ulon peugah
 Buet ka leupah keupeue guna
 Adat meueng na tapeugah dilee
 Ka meuteuntec meuteumee kira

Pakri jinoe ulon peugah
 Lethat sosah han samporeuna
 Ulon hana kume hate
 Tinggai di gle lam istana

Digata hana na tatupeue
 Majeulih kamoe nyoe ban sineuna
 Meunyo maujak sajan sahbat
 Hate meuhat hana meuba

Sangkira na meuba hate
 Han meuwoe le ubak tangga
 Hate sajan peue ta ingat
 Seuntok mangat dalam suka

Di ateuh istana saboh teumpat
 Hate lethat tuha muda
 Ban nyang takheuen tameu teuoh
 Tepeugah toh agam dara

Hate nyangka geutueng keu ubat
 Beumupakat agam ngon dara
 Saket agam agam keu ubat
 Inong meuhat sabe dara

Meunan kudeungo tabib peugah
 Meueng nyo ubtih sia sia
 Allah Allah wahe sahbat
 Taba leugat lon beusigra

Na tajak cok hate keu ubat
 Taba meueng siat lon eue mata
 Raja punyie teuma seuot
 Peue meukeusud ulon peuba

Nyang meukeusud ubat putroe
 Sajan kamoe hana taba
 Gotkeu dilee bahle ta riwang
 Jak cok rakan hate beusigra

Nyang Jeuet mudah tan meularat
 Dam nyang hajat kamoe peuna
 Nyang nyoe jeuoh ta jeumeurnng
 Dudoe tariwang sit meueng gata

Dilon moueng lheueh lon mumat jaroe
 Dudoe tawoe cit bandua
 Di raja punyie dilakee puwoe
 Di kra nyoe leugat jimaba

Punyie sangka bit tan hate
 Bak jipike keubit jimaba
 Lheueh nyem teuma kra ji iem droe
 Punyie jipuwoe u cong ara

Oh troh leumah ji eue darat
 Preuet jilumpat ucong ara
 Allah Allah wahe sahbat
 Bayek sangat akai gata

Nyan tagaseh dilee ubebe
 Hate tabeunci dalam dada
 Pakon raja ubah janji
 Pat beurheunti sumpah seutia

Gata tuan hana ban kheuen
 Miseue jameuen saboh haba
 Tatem deungo nalon peugah
 Saboh rubah nan sirigala

Jikheuen keuleude hana hate
 Pakri lom lagi gealiy'ueung hana
 Punyie seuot cuba peugah
 Pakri rubah ji kheuen hana

Meunyo meunan deungo jinoe
 Yoh saboh roe saboh masa
 Saboh rimueng timoh kude
 Pruet han sabe ngon tapeusa

Bak tapak timoh hanjeuet jijak
 Pruet han meugrak bube raya
 Saboh rubah khideumat rimueng
 Teumpat jitueng akai bicara

Rimueng marit ubak rubah
 Kaji peugah bak sirigila
 Saket ulon peue ta peunab
 Pakon ubat han tamita

Ulon han ck lon beudohle
 Ubat pakri cuba mita
 Seuot rubah kata rimueng
 Meunan nyang keunong nyo bicara

Kareuna peunyaket hanjeuet peunab
 Mita ubatle beusigra
 Meuengtan ubat meutamah saket
 Ho maken treb laju teuka

Adat meunan wahe rubah
 Mita ilah uleh gata
 Nyang na lon deungo ubat lape
 Hate keuleude ngon teulinga

Jijak keudeh dijak keunoe
 Meuteumee le ngon Baniyara
 Leumah keuleude saboh jingieng
 Teungoh geupeudieng balot ija

Keuleude brat peudieng kayen
 Baniyara peutren bungkoh ija
 Lheuh nyan keuleude dijak meurot
 Jipot nyang got naleueng muda

Nibak silangkah leupah silangkah
 Meuteumee rubah di rot raya
 Rubah ngon rimueng habeh janji
 Habeh jibri ngon teulinga

Asoe nyang laen got lon pajoh
 Rubah sunggoh jak meumita
 Oh meuteumee ngon keuleude
 Jimarit le ban auliya

He keuleude sangat beubai
 Hana akai badan raya
 Beungoh seupot lam geu peudieng
 Hanatangieng rugoe laba

Luroh ngon bulee di ateueh rueng
 Lam ta rayueng bungkoh ija
 Poue paidah nyang na tatueng
 Meueng saket rueng nyangna tarasa

Lagi kayem gnta deuk troe
 Dawok laloe meukat ija
 Badan pijuet hanle asoe
 Baniyara nyoe geulet kaya

Adat tapateh narit kamoe
 Hanle meunoe geupeu hamba
 Bek taduek le gata sinoe
 Geunap uroe meuteumee jra

Seuot keuleude sibeunarliah
 Pakri ilah toh bicara
 Meunyoe tatem ban lon pougah
 Udeh minah dalam rimba

Gata kuba bak saboh gunong
 Sinan naleueng na'oh'oh pha
 Naleueng lalcoe jampu keunueng
 Beudoh mameueng jinoo kuba

Kuba nibak gunong kasturi
 Naleueng sare dum komkomma
 Tanoh batee meu anikam
 Keuleude keunan jikheuen jiba

Krueng piheuning ngon teureujon
 Sang geu peutron lam Syeuruga
 Keuleude deungo narit rubah
 Jijak pantah ngon sirigala

Jiba leugat ubak rimueng
 Keuleude bajoueng akai hana
 Dijih rimueng han Jituri
 Jipeurab le keunan lanja

Rimueng drob le kaji reupah
 Keuleude glah jiplueng lanja
 Rimueng pijuet hana kuat
 Han ek jimat keuleude teuga

Rubah tahe ji kheuen meunoc
 Lape lagoe tan kuasa
 Adat kuthee hana kuat
 Peue mamfaat ulon teuba

Rimueng jaweueb kata rubah
 Sigo treuk paytih ta usaha
 Siseuen treuk taba keuleude keunoe
 Gaseh keukamoe beusamporeuna

Lheuh nyan rubah peurab bak keuleude
 Seureuta jime lom ngon haba
 Keuleude timplek nyan kheuen rubah
 Ban tapeugah kusangka na

Seuot rubah hana lale
 Sah nyo bit bit kon pura pura
 Nyang mat gata pikeuleude
 Nyan pilape namiet Baniyara

Kira ulon tameu sapat
 Na meusahbat gata nyan due
 Jeh pipijuet hana asoe
 Jimat bunoe jimeu seunda

Gata latah ka teukeujot
 Plueng teumakot sangka bala
 Kouleude rimueng han jituri
 Hantom ji eue siumu na

Keudeh jinoc jak kalon toe
 Barang kri bek hiro gata
 Keuleude beudoh dijak leugat
 Kameu sapnt ngon rimueng tape

Oh meureumpok keunan karab
 Jidrob le jimat jiwiet dua
 Keuleude mate rubah tipee
 Hana jithee keunong daya

Lheuh nyan rimueng apoh apah
 Teusuet lidah iih meureula
 Jimat keuleude sangat payah
 Pakri ngon grah silagoi na

Teuma ji kheuen ubak rubah
 Ulon payah hana tara
 Ulon siat kujak manoe
 Takeumiet nyoe uleh gata

Leupah rimueng dijak manoe
 Rubah poutoe sigra sigra
 Ji pajoh hate ngon geuliy'ueung
 Rimueng di krueng gohlom teuka

Ohtroh rimueng ji tanyongle
 Hoka hate ngon teulinga
 Seuot rubah ji kheuen mise
 Sittan hate geuliy'ueung hana

Adat manna hate keuieude
 Pakri kume keunoe keugata
 Jitem jok droe nyankeu musoh
 Di jeuoh sahja jiteuka

Adatna geuliy'ueung kaji deungo
 Han Pungo dijak bak gata
 Nagob peugah ji deungo deungo
 Keubeue leumo peugah keugata

Ban rimueng deungo narit rubah
 Hanjeuet bantah mate dawa
 Lon he Punyie bukon keuleude
 Na ulon me dun peukara

Hate pina geuliyueng sajan
 Kutupeue ban keumeueng daya
 Ji iem punyie hanle narit
 Ji kheuen sabat ban kheuen gata

Teutapi ulon nyangka salah
 Citkn teulah hanle guna
 Hate roulloh hinle ubah
 Buet nyang jeuheuet leumah nyata

Habeh hvlba punyie meusahbat
 Meuwoe riwayat cicem ngon raja
 Jinoe laen bacut meuteuoh
 Haba nyang jroh cicem ngon raja

Raja tanyong bak Beurahman
 Dua droe ensan jimeu seutia
 Lheuh nyan teuma jeut musohle
 Antara dua nyan sitree raya

Teuma dudoe jeut lom sahbat
 Barang syarat mee peubeuna
 Seuot Beurahman tanyong Sulotan
 Po janjongan hanpeue peucaya

Sangkira jeuet meupo tangkas
 Teureubang leupah u udara
 Barang peue dikheun hanmee patch
 Beuthat saleh ta eue rupa

Keu khianat hanjeut han jitroh
 Meuhat dipoh di elanya
 Miscue urcueng tapoh ta carot
 Ngon tareubot tatueng arcuta

Atawa tapoh wareh nanisab
 Lheuh nyan tameurap sahbat raya
 Bahthat jibri peukayan indah
 Oh jibalah sit tathee na

Misnue hiknynt burong Fatarah
 Cicem indah bijaksana
 Pakri hikayat cuba peugah
 Beurahman pantah neupeu haba

Deelat tuanku syahi alam
 Diyub kidam horeumat mulia
 Tuanku saboh cicem indah
 Burong Fatarah tuanku nama

Jimeu umpueng bak pucak Meuligoe
 Bak saboh nanggroe sidroe raja
 Padum lawet sinan beurheunti
 Tuhan takeudi aneuk jina

Jimeu aneuk tuanku saboh
 upa that jroh hana tara
 Raja cok leugat le neupuwoe
 Ubak putoe neuyue peulara

Raja pina aneuk sidroe
 Rupa samlakoe hanatara
 Geunap uroe burong peureugi
 Mita raseuki keu aneknda

Keu aneuknda snboh jibri
 Saboh lagi keu aneuk raja
 Raja gaseh hana bagoe
 Miseue aneuk droe hana bida

Maken siuroe maken leubeh
 Meutamah gaseh hanatara
 Teukeudirullah peurintah Rabbi
 Bak sihari teuka bala

Jarak dijak aneuk burong Fatarah
 Siat leupah cre ngon Banta
 Banta beungeh pithat sangat
 Jidrob jimat cicem rimba

Marjisumpom ubak tanoh
 Sigra jipoh mate pahna
 Aneuk cicem pika mate
 Ibu trohle woe lam rimba

Ji eue aneuk jih kamate
 Meujimoe le hanatara
 Seureuta jikheuen sira jimoe
 Wah geutanyoe ureueng hina

Tameu sahbat ngon ureueng meugah
 Rijang ubah janji seutia
 Hana Jituri uraueng khideumat
 Pihak martabat jithee raya

Barang kadum peurangoe teugot
 Bak pihak cut leumah hana
 Guna sithon ingat tanle
 Pihak keuce that di mata

Teutapi ulon hana teukeuse
 Aneuk lon mate geu elanya
 Aneuk lon geupoh hana sabab
 Hana sapat dimeu deesya

Dimarit nyan sira jipoh droe
 Jipo jinoe ubak Banta
 Aneu Mata Banta laju jicoh
 Bila dipoh mate aneuknda

Meugah bak raja Banta hanle
 Ka mate cicem caoh mata
 Raja neumoe putroe bae
 Marrakyat le hate rugha

Dumna dendayang kajipoh droe
 Meuguncang Meuligoe miseue geumpa
 Lheuh seumanoe geuboh lam gafan
 Teuma geu tanom sigra sigra

Jinoe raja sangat gundah
 Burong Fatarah neu yue mita
 Burong jiduek bak pucak Meuligoe
 Raja peutoe sigra sigra

Neukeumeueng drob neupoh mate
 Marjipo le dalam rimba
 Jipiyoh bak saboh buket
 Rot mousaket hanatara

Raja seutot burong Fatarah
 Neu ek pantah ateueh guda
 Raja seutot mameung mameueng
 Meuteumeueng cong kayee raya

Neu keumoueng drob hana dapat
 Raja marit pantah sigra
 Wahe Fatarnh peurab keunoe
 Ubak kamoe ta tron sigra

Ulon teunyoe bek ta takot
 Han khianat lon keugata
 Teuma seuot burong Fatarah
 Sibeunarlal sabdi raja

Mee that ikot sabda tuanku
 Han sigeutu na meueng tuka
 Ulon tuan ureueng cut that
 Lon meusahbat ngon Meukuta

Bukitna aneuk hansoe marah
 Hansoe teugah barang dum deesya
 Hana sidroe soe jeuet pake
 Barang kabe jimeung deesya

Harap tawakkal hana sabe
 Yakin hate simata mata
 Dumnun ulon teukhideumat
 Hana sapat jeuheuet guna

Aneuk lon neupoh hann sayang
 Mee lon riwang bek bicara
 Seupeurti ban kata Arab
 Lafai cakap deungon makna

Laynmba'il mukminu fikhirin marratain
 Jinoe lon bri deungon makna
 Hana Patot ureueng budiman
 Lhom droe lam mon ngon jisaja

Teutapi bak lon nyang sipatot
 Hanmee turot kheuen Paduka
 Meunan leumah keubijakan
 Bayek janjongan got neugisa

Kareuna leumah dalam hate
 Neupoh mqte lon na deesya
 Kareuna lon Poh aneuk janjongan
 Sit han Jeuet han neupoh bila

Narit tuanku hanmee patch
 Pane gaseh dumnun bahya
 Sabda raja hanle ubah
 Balah meubalah sama padra

Bukit han tawoe gata u nanggro
 Jouheuet that kamoe sigala denya
 Burong Fatarah seuot meunoe
 Hanle lon woe Pomeukuta

Meueng nyo ureueng nyang budiman
 Keujahatan han geumita
 Kareuna geuthee keujahatan
 Patot tuan geu peulara

Hail patot nale keabaktian
 Keubajikan keu sri paduka
 Sabab aneuk lon kamate
 Seupo hate nyang han luka

Seupeurti ban kata sya e
 Burong kheuenle lafai makna
 Lauhabatirrihibiqalbihin
 Lasami'ulbuka 'alan khazan

Bukit jipoh uleh angen
 Ateuh ensan nyang lam donya
 Meuhat jideungo beurtangisan
 Peureitaan hate lam dada

Dalam saba kaubajikan
 Meueng jeuoh hrm keunong bala
 Meung nyo ureung nyang budiman
 Nyang sitree kheuen hankeu beuna

Han geuturot dum peurbuettn
 Di dalam nyan raya bahya
 Bak buet nyawong nyankeu sitree
 Ngon eleumee tipee daya

Ulon teunyoe moueng han ilah
 Mate neupoh uleh raja
 Sabda raja meunoe neu kheuen
 Ureueng budiman that seutia

Hana ek cre nibak sahbat
 Kareuna that hate suka
 Burong Fatarah kaji marit
 Tuanku bit ban nyang sabda

Ureueng deuengki teumakot that
 Barang peuebuet han peulara
 Mita ilah bek rab sitree
 Han geu teumee keunong daya

Ureueng kaya seutia kureung
 Ureung budueng akai hana
 Miaeue apui dalam batee
 Pueh tateumee sangat suknr

Soe troh deungki dalam hate
 Nakou mise uleue bisa
 Bukit han jicoh sangka jicoh
 Meunan teugoh ta peurcaya

Seuot raja wahe Fatarah
 Takeudirullah dum peukara
 Sangkira kon takeudi Tuhan
 Han ek mate aneuk dua

Nyang got jinoe beusajan kamoe
 Kaudeh tawoe u istann
 Ulon tuanku hanle lon woe
 Kalon teupeue dum peukara

Miseue dilon keu aneuk weueh
 Meun.-tn inseueh di paduka
 Ka ulon thee sqket hate
 Meueng lahe bayek phon kata

Burong Fatarah lom jimarit
 Tuanku bit bukon meu seuenda
 Barang kasoe nyang na hayat
 Wajeb ingat peuet peukara

Areuta meuhat hanmee pajoh
 Hanmee tatroh keu beulanja
 Meueng goh Jibri keu hak Allah
 Murkat Allah pungo gila

Keudua inong han pateh jibri
 Beuta tupeue tan bahgia
 Keulhee aneuk han pateh nangmbah
 Peue nyang suroh jimeu dawa

Peuc geulakee hana jibri
 Ta keutahwi tan bahgia ,
 Keu peuet raja liloe keudroe
 Keu asoe nanggroe hana geukira

Keubaktian hamba Allah
 Hana leumah ji cue nyata
 Keubajikan gob hana-deueh trang
 Le puga prang keumeueng gila

Wahe raja deungo kamoe
 Bak uroe nyoe cre ngon gata
 Sangkira dudoe nata ingen
 Ubak angen lon yue tanya

Bukit ji eugah keubajikan
 Seumbah salam lon keu raja
 Burong Fatarah ji teureubang
 Raja neuriwang u istana

Seudang cicem binatang uteuen
 Nyang musoh kheun han jipeurcaya
 Teuma ditanyoe nyangle eleumee
 Keunongtipee hana reuda

Laa ila haillallah
 Burong Fatarah ka samporeuna
 Jinoe ulon hikaynt rimueng,
 Guree jituang bak rubah tapa

Sabda raja bak Beurahman
 Hikayat nyan neu yue calitra
 Ampon tuanku sialam deelat
 Bit 'ajeb that rubah tapa

Saboh sirigala nanggroe Hendustan
 Padum zameuen dalam tapa
 Marsaboh raja po janjongan
 Buch ji hanban ngon tapeusa

Binatang laen cit han jeut rab
 Habeh jikap dum binasa
 Sangka sangka jih han matele
 Tan ji pike nyankeu deesya

Umu habeh hana hiro
 Sangka laju moutamah na
 Uroe singoh bek taharap
 Bek sangka rab toe ngon gata

Uroe nyangka gata sajan
 Keubajikan di sinan na
 Meung hana buet keubajikan
 Umu teanyul sia sia

Seupeurti ban kata sya e
 Makna lahe lafai hana
 Peubuet amai keubajiknn
 Masa tunn na kuasa

Kunsa han meuhat keukai
 Untong ajai gadoh nyawa
 Sirigala han jideungo sapeue
 Ji peubuet miseue ngon umpama

Keubajikan donya mise kilat
 Ta oue siat han meuho ka
 Miseue kilat lam awan hitam
 Siat tajam peungeueh nyang na

Lheueh nyan hitam miseue dilee
 Ka ulon thee bek le haba
 Dum sirigala habeh seungab
 Teuma marit rubah tapa

Dum geutanyoe lam donya nyoe
 Siat sinoe keukai hana
 Guna nyang got nyang teu ingat
 Teuma nekmata sikleb mata

Nekmat donya nyan dum ubah
 Akhirat sah keukai baka
 Guna nyang got citgeu teuoh
 Nyang geusuroh rok rok masa

Bukit ta keumeueng beule nikmat
 Bek khianat miseue nyangka
 Bek tapajoh le binatang
 Taduek seunang got tatapa

Bek le taturot hawa napsu
 Lagi na umu han meumada
 Kareuna napsu hnte jitan
 Hingga tuan gadoh nyawa

Ta doungo he hamba Allah
 Napsu amarah bek seureuta
 Meunghan mupakat hukom syara'k
 Bek neu gilak he syeedara

Barang soe tinggai buet sayriat
 Page meuhat lam Nuaka
 Nyan geubalah di akhirat
 Deungi sahbat nyang bahgia

Masa sirigala bri ajaran
 Dum binatang di sinan na
 Rimueng pina sinan sajan
 Jideungo peuneusan rubah tapa

Jitamong troh dalam hate
 Jiputoe le keunan sigra
 Ulon teuheundak musyawarat
 Ubak teumpat nyan seunia

Sajam troh bak saboh teumpat
 Raja marit sigra sigra
 Kudeungi gata wahe rubah
 Taat keu Allah dalam tapa

Sigala rakyat datang seumbah
 Jijak peugah ubak hamba
 Ohlon deungo peugah ajaran
 Rindu deundam lon keugata

Hateku mangat hana bagoe
 Teuma jinoe meuribee ganda
 Sijak masa mangat hate
 Nyum nyum bek cre lon ngon gata

Heundak ulon teung eleumee
 Lon meuguree ubak gata
 Sirigala deungo narit meunan
 Jawaueb yoh nyan meunoe kata

Bukit tayue sidroe ureueng
 Nyang reumbang bayek bicara
 Nyang han ridla ubak hate
 Nyan tan hase han samporeuna

Bitpi lon kheun narit meunan
 Peungajaran bukon hamba
 Kareuna tuanku ureueng rayek
 Sit hajat tok peue neupinta

Teuma seuot raja rimueng
 Pane tntueng meunan haba
 Barang peue tnkhaim lon han jeuoh
 Ulon sunggoh ikot gata

Seuot rubah ji kheuen meunoe
 Hann sunyoe dua peukara
 Ubak raja ji peurab droe
 Nameueng sampoe napsu hawa

Nyankeu seubab nyan dipeutoe
 Teuma bagoe nyang keudua
 Ureung keumeueng poh nyang hak mate
 Majiplueng le ubak raja

Harap keu hudep nyum han mate
 Miseue pi e kamoe hamba
 Ulon teuduek bak saboh teumpat
 Meuhon rahmat keu raja raja

Hana patot ulon sajan
 Ulon meurakan deungon raja
 Barang kasoe khideumat Sulotan
 Di bawah nyan citna bala

Keunong fiteunah sit hanjeuet han
 Po janjongan sitree nyang na
 Barang kasoe na sitree sajan
 Hudep teunyan han seuntausa

Beuthat tujuh pangkat Meuligoe
 Dalam rugoe hana laba
 Sabda raja ubak rubah
 Bek tagundah barang bahya

Kareuna rakyat dum kuturi
 nyang got beugi dan nyang hana
 Sabet tuanku sibeunarliah
 Barang nyang titah di jeumala

Sangkira jeuet bek jak sajan
 Bahle janjongan dalam tapa
 Ulon beuet do'a uroe malam
 Keu janjongan ulon cita

Bek cit tuanku neumeu guree
 Page meuteumee lon meureuka
 Meuhat ulon keunong fiteunah
 Akhe neupoh saboh masa

Kareuna sabab manyang pangkat
 Raya martabat guree raja
 Raja rimueng deungo narit reundah
 Maken meutamah neupen mulia

Ho maken treb maken leubeh
 Meutamah gasch teugoh seutia
 Lheuh nyan raja peujok keurajeuen
 Habeh reuen mireuen bala tantra

Ohrab raja deungon rubah
 Teuka fiteunah shalle 'ala
 Uleebalang meuntroe meuntroe
 Jimita proe boh reunaca

Habeh paket teugoh pike
 Ji meuhoile namiet raja
 Jiyue som nyan dageng dagangan
 Keuseunangan rimueng raja

Bek kajakba bak uroe nyoe
 Katroh sie nyoe bak sirigala
 Bak rumoh sirigala kajak keubah
 Teuma dikah jak meumita

Disirigala bekna jithee
 Meunan lagee boh reuncana
 Sare teukeujot raja rimeung
 Eue dagangan tan di sana

Raja beugeh hana lagee
 Hantom dilee meunan nyangka
 Masa dilee oh teukeujot
 Dageng jibot unab raja

Bak uroe nyoe dageng hanle
 Raja sudi peue kareuna
 Raja pideuek hana bagoe
 Julia uroe han sapeue na

Sigala binatang hadle keunan
 Meusajan ngon rubah tapa
 Lheuh nyan mupakat dum kafilah
 Jijak peuscumbah ubak raja

Deelat tuanku sialam deelat
 Sie kamupat Pomeukuta
 Habeh meumita ngon meusidek
 Sideh lam bilek Teungku Tapa

Bak raja deungo seumbah meunan
 Pangge kaman Teungku Tapa
 Rubah tapa trohle siat
 Laju dingadap deelat raja

Ohlheuh jideelnt raja sudi
 Hoka tame makanan hamba
 Seuot rubah ka ulon bri
 Bak Mindari Pomeukuta

Raja tanyong bak Mandari
 Hoka tabri makanan beta
 Teuma Ji khouen tan bak kamoe
 Mantong lam jaroe Teungku Tapa

Ulon tuanku sajan kawan
 Lon eue piton Pomeukuta
 Lhouh nyan raja sudi rijang
 Kajak rijang ka peunyata

Bujang jijak ta eue mehmoh
 Ubak rumoh Teungku Tapa
 Meuteumeueng sie kaji puwoe
 Keubah ukeue dinab raja

Teungku Tapa hireuen teuceungong
 Tahe mantong hana haba
 Kricit narit rimueng buloh
 Bak jih phon troh reuncana donya

Ureung meudeesya patot tapoh
 Singoh singoh bek biasa
 Ureung laen piteumakot
 Hankeu jijeuet sihgoth lusa

Teungku Tapa kadalam glap
 Bukon 'ajab hanatara
 Teutap sinan lhce peuet uroe
 Teuka sidroe Wazi raja

Oh sare trok bak raja rimueng
 Jiyue jak tueng Teungku Tapa
 Pakon tuanku hana sasat
 Peukeunong had ureung tapa

Bukit meunan wahe meuntroe
 Meuhoi jinoo uleh gata
 Barang deesya ulon meu'ah
 Bube khilaf kamoe raja

Jak leh tatueng guree keunoe
 Barang kapeue ampon deesya
 Ureueng raja yue hana jijak
 Tan meureumpok ngon sirigala

Na sikeujab katroh jiwoe
 Maken seungkoe jime haba
 Maken meureuka nibak dilee
 Hana jithee buet peusuna

Padum lawet meureuka puree
 Teuma geuthee bak Ma raja
 Putroe pike ubak hate
 Hanjeuet lale kubicara

Dalam lale lethat rugoe
 Maken siuroe maken mouganda
 Kareuna lethat ureueng fiteunah
 Akhe Jipoh Teungku Tapa

Putroe rimueng jijak rijang
 Jipeu seunang bak aneuknda
 Oh sajan troh bak aneuk droe
 Wahe samlakoe peue bicara

Pakon aneuk meureuka keu guree
 Peue na meuteumee jeuet keulaba
 Saleh teulah uroe dudoe
 Samlakoe hana pareksa

Barang peue buet aneuk bek tasom
 Nasoe kalon dum keuraja
 Peumeu'ah deesya aneuk keu rakyat
 Manyang pangkat bak Allah Ta'ala

Miseue aneuk ureueng binoe
 Ateuh lakoe dum peukara
 Barang salah buet isteuri
 Bak suami meu'ah sigra

Miseue aneuk jok bak ibu
 Meu'ah bak Ku dum peukara
 Seupeurti ban kata Arab
 Ji kheuen Alwalidi Surul Aba

Aneuk jikheuen bit nyo ibu
 He teungku hanle meureuka
 Jinoe katueng sirigala keunoe
 Dinap kamoe ta pareksa

Kareuna sirigala ta keumeueng poh
 Rot sagoe toh jimeu deesya
 Makanan gata han ji pajoh
 Sinan saboh jipeu mulia

Jipajoh rubah on on kayee
 Sabab jimalae that keugata
 Ngon gata han peusabe droe
 Malam uroe lam jitapa

Keu gata that ji khideumat
 Lam jita'at rok rok masa
 Bak peuyuem lon aneuk meutuah
 Gob jak keubah dageng rusa

Dijih dageng han jipajoh
 Keupeue jitroh hanho jiba
 Gob meudeungki jijak keubah
 Nameusalah nibak gata

Ban raja deungo tuto ibu
 He Ma teungku nyo sibeuna
 Lheuh nyan geupangge dum binatang
 Trokle rijang ngon sirigala

Sabda raja bak binatang
 Dum sibarang asoe rimba
 Nyangku pangge gata keunoe
 Peukeurjaan nyoe kupareksa

Supaya leumah keubeunaran
 Keubajikan nyang samporeuna
 Seuperti ban kata sya e
 Makna lahe lafai hana

Bukit tamita sidroe rakan
 Cuba teelan dilee mula
 Oh lheuh cuba mee meurakan
 Bit pimeunan ta pareksa

Raja tanyong ubak ibu
 Pakri laku jalan pareksa
 Sigala ureueng ta kumpoi sare
 Yue peureugi keunoe sigra

Oh meuhimpon dum meusapat
 Lheuh jideelat seumbah raja
 Putroe marit meugeurantang
 Tadoungo bandum lon meuhaba

Jinoe ban buet nyan ta peugah
 Barang salah hanku peudeesya
 Lheuh nyan teuma jipeugah droe
 Damna kamoe troh rasia

Putroe marit bak aneuk droe
 Samlakoe peu meu'ah deesya
 Kareuna aneuk lon meujanji
 Jinoe tabri ban ion pinta

Meu'ah pilheuh marit putroe
 Samlakoe deungo narit Ma
 Nyang le teuboih ureung meugah
 Kareuna feteunah ureueng hina

Lom he aneuk beuta ingat
 Barang nikmat bek talupa
 Keubajikan gob barang kasoe
 Samlakoe ingat beurata

Lapan peukara sit taingat
 Nyang phon nikmat bek. talupa
 Keudua bek rijang marah
 Bek that pantah peumeureuka

Keulhee bek boih umu lanjut
 Bak tapubuet darohaka
 Keupeuet sitree bek peumudah
 Banyak sosah rijang raya

Keulimong bek ta mousitree
 Aneuk panghulee beuta publi
 Kou enam bek pauturot hate
 He boh hate nyan narit Ma

Keutujoh bek peubuet lalem
 Meuna soe tem meuseutia
 Keulapan peubuet ban ta peugah
 Bek beurakah banyak gata

Nyankeuh lapan he aneuk droe
 Barang kasoe bek talupa
 Nyang lapan treuk teumon bunoe
 Samlakoe ingat wasiot Ma

Phon behase keubajikan
 Syuko keu Tuhnn boh hatema
 Keudua scutia aneuk ngon tuto
 Binasa nyangle seubab kata

Keulhee ureueng nyang meuakai
 Bekna sagai aneuk peuhina
 Bukit meureumpok barang kapat
 Tabri adit tapeu mulia

Keupeut nyan bek rab ngon sitree
 Aneuk panghulee ta peulara
 Limong aneuk buet nyang hase
 Dengan pike ta bicara

Keunan tangan teubeu murah
 Hamba Allah bek putoh asa
 Keutujoh buet ban nyang hukom
 Ban nyang maklum bak ulama

Ureueng jeuheuet bek meurakan
 Nyang keulapan he aneuknda
 Lheuh raja deungo tuto ibu
 Raja syuko keu Rabbana

Jinoe pi teungku nyang dilee
 Bek tamalee miseue nyangka
 Buet nyangka lheuh bekle teulah
 Nyangka leupah bekle takira

Jinoc neuduek sajan kamoe
 Miseue puroe dilee nyangka
 Tuanku ampon bekle sinoc
 Bahle bak droe sideh tangga

Sabda raja neu kheuen bek cre
 Hudep mate sajan hamba
 Teutap rubah teuma sinan
 Hngga tuan ajai teuka

(Tammat)

BAB III

ALIH BAHASA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah kisah dimulai
Allah yang Maha Esa yang saya puja
Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad
Rasul Allah di akhir masa

Nabi Muhammad kekasih Tuhan
Allah turunkan rahmat berlipat ganda
Dengan kelebihan rasul kita
Agar tercapai cita-cita hamba

Saya bermaksud menulis satu hikayat
Banyak faedahnya bagi yang mau membaca
Dalam bahasa Aceh saya mau tulis
Agar kita mudah membaca

Bahasa pertama sekali kurang berarti
Sebab ditulis dalam bahasa Persi
Negeri Persia untuk diketahui
Berdekatan dengan Saudi Arabia

Berlabuh dengan kapal bila angin seimbang
Tidak sampai sebulan tiba di Persia
Negeri Persia yang sangat makmur
Raja disana adil merata

Nama kisah agar mudah dimengerti
 Hikayat Nasruen diberi nama
 Qishashul Hiyawan diberi nama
 Cerita binatang semua isi rimba

Cerita pertama berasal dari Hindustan
 Oleh Beurahman dibawa ke Persi
 Agar kita tahu asal usulnya
 Saya beri kalam cerita dicari

Ajaib Subhanallah
 Dengar saya kisah seorang raja
 Nama raja Nasruwan Ade
 Banyak berpikir dari pada berbicara

Bersama Beurahman Bazurwiyah
 Memang terkenal kecerdikannya
 Berbicara bagus logika tajam
 Dapat dipahami apa yang bahaya

Pada suatu hari bertanya Nasruwan
 Kepada Beurahman guru raja
 Wahai Beurahman coba dikatakan
 Bagaimana cara agar negeri dapat sejahtera

Jawab Beurshman atas pertanyaan Sultan
 Kitab pedoman harus diperiksa
 Kitab itu terkenal dinegeri Hindustan
 Hikayat Hiyawan diberi nama

Kalau begitu wahai Beurahman
 Pergi segera untuk mencarinya
 Biaya dan hadiah saya yang berikan
 Diiringi oleh angkatan rakyat bersama

Insya Allah junjunganku
 Ke Hindustan saya pergi
 Bila telah sampai waktunya
 Laman temui lagi raja

Beurahman bangkit pulang
Sampai waktu menurut ramalan
Hari dan bulan yang telah pasti
Beurahman pergi temui raja

Setelah raja bertanya
Kapan waktu yang pasti anda pergi
Daulat Tuanku penguasa alam
Yang menguasai alam dunia

Laman melihat Tuanku tadi malam
Dua puluh enam menurut remalan
Saya Tuanku besok hari
Pagi-pagi Laman pergi

Raja menepati sebagaimana janji
Diberikan teman serta biaya
Dikasih harta berpuluh-puluh dinar
Sebagai hadiah yang dibawa untuk raja
Harta diberikan beserta rakyat
Sebagai hadiah kepastian pergi
Satu badeurah untuk diketahui
yang berisi seribu dinar

Senang hati rakyat semua
Bangkit bersama untuk pergi
Rakyat dengan harta raja berikan
Uleebalang dikasih dua

Habis kampung melewati sawah
Masuk segera ke tengah rimba
Berapa lama di dalam hutan
Berapa bulan di dalam rimba

Habis gunung tidak ada lagi hutan
Sampai ke Medan negeri raja
Setelah itu diberiken persembahan
Sebagai tamu pada raja

Dikasih makanan beserta tempat
 Sebagaimana adat menyambut tamu
 Bazurwiyah cari sahabat
 Yang lebih akrab dengan raja

Telah didapati sahabat satu
 Yang agak dekat dengan raja
 Beurahmen kasihi tiada tara
 Pada suatu hari Beurahman berkata

Saya tinggal kampung beserta negeri
 Saya kemari kepada guru
 Tujuan kemari tidak saya katakan
 Dengan isyaratpun memadai

Oleh karena saya mendengar perkataan Syiah
 Ungkapan disimpan satu perkataan
 Alhurru Yakfiihil isyarah
 Wallabdu Yudlarribu billashaa

Jikalau orang yang normal
 Perkataan Tuan dengan bahasa
 Jikalau hamba sahaya di pukul dengan tongkat
 Kita isyarat tidak memadai

Jawab sahabat membenarkan
 Tidak ubah seperti perkataan kamu
 Kalau tidak diketakan harus diberitahukan
 Diisyarat saya tahu bahasa

Jadi tukang jangan ragu
 Keduanya bijaksana
 Benda yang indah mau dibawa pulang
 Ke negeri kita persembahkan kepada raja

Sejak dahulu belum pernah
 Yang pertama nampak padamu
 Satu kitab mau dipindah
 Kepada khazanah milik raja

Dikehendaki untuk ke negerinya
 Tuhan Yang Esa mengabulkan
 Diberikan Allah sehat badan
 Agar sampai kembali pada raja

Faedah sahabat harus diketehui
 Kuat janji lagi setia
 Berang rahasia tidak disembunyikan
 Adat dalam petipun dibuka

Disembunyikan rahasia pada sahabat
 Yang bersifat isyarat sah wahai saudara
 Jangan dinampakkan sembarangan
 Yang bukan tempatnya jangan beritahukan

Karena rehasia seperti ini
 Bagaikan awan di udara
 Waktu terpisah dari pandangan
 Tanpa pemberitahuan pada kita

Satelah berkumpul dalam kelompok
 Diketakan lain tiada
 Sebab sahabat untuk berteman
 Kebaikan hasil di dunia

Bagus juga perkataan Bazurwiyah
 Kita ini, sah sebagai saudara
 Janji dan musyawarahpun selesai
 Dinampakkan kitab dibuka

Beurahman tulis dalam bahasanya
 Sepuluh hari habis semua
 Setelah itu pamit untuk pulang
 Mengangkat tangan atas kepala

Setelah pagi datang kemudian
 Pamit kami wahai saudara
 Setelah itu dibuat satu surat
 Diantar kepada raja

Berapa lama perjalanan
Sampai tuan pada raja
Bersama itu pulang Beurahman
Bunyikan meriam wahai saudara

Tanda hormat kemuliaan
Karena Beurahman guru raja
Ketika sampai Beurahman
Tempat diberikan yang mulia

Kemudian diberi makanan
sebagai tamu dijamuannya
Beurahman memberikan kitab untuk dibawa pulang
Diberikan kepada raja

Itu yang diberikan sebagai bingkisan
Agar disampaikan oleh Allah yang kuasa
Setelah itu raja membuka gedung
Disuruh bagikan semua harta

Dua puluh tiga orang yang angkat
disuruh bagikan sedekah raja
Diberikan wahai barullah
Kepada Bazurwiyah guru raja

Selain rata semua kafilah
Bagaikan silsilah sebagaimana adanya
Setelah selesai ditulis
Kitab itu disuruh buka

Beurahman baca untuk sultan
Selain itu semua
Uleebalang perdana mentri
Selain itu orang kaya

Semua tercengang menggigit jari
Tidek pernah begini bagus cerita
Semua rakyat yang ada disitu
Memuji Beurahmen kepadanya

Beurahman memuji Tuhan
Oleh sultan melimpahkannya
Diberikan gedung beserta kunci
Peti barang disuruh buka

Tidak kemana lagi semua diberikan
Begitu senang hati gembira
Bazurwiyah menunduk kepala
Begitulah orang kaya

Sebab nikmat banyak didapati
Morasa malu pada Ilahi
Bazurwiyah lalu menyembah
Kedua tangan atas kepala

Nyawa di tubuh beserta darah
Milik yang sah Paduka punya
Selain itu tidak berhajat
Tidak berminat kepada harta

Bila Tuanku mengasihi hadharat
Sudah lengkap semuanya
Tetapi ada sesuatu maksud
Kasih surat suatu nama

Surat ini tidak ku katakan
Pada Khujah diperiksa
Buat surat disebut nama
Pada hakim itu diperiksa

Pada Khujah sabda sultan
Surat kamu bawa olehmu
Khujah membuat surat itu
Bazurwiyah dengan raja

Disuruh raja dekat pada guru
Sebab mendapat kitab pengajar
Biar rakyat semua mengetahui
Kelebihan guru dari pada raja

Setelah disurat dan dikatakan
Oleh sultan bersama menteri
Bersama itu dibawa surat
Syah berdaulat bersabda

Apakah didengar semua rakyat
Sebagaimana dalam surat tidak bertukar
Sekarang tidak sampai pada cucu
Agar kita dapat memelihara

Padanya dipesan amanah
Dibuat obat-obatan dibaca do'a
Kisah guru telah tamat
Yang cari hikayat wahai saudara

Laa ila haillallah
Sekarang kisah dicerita
Sekarang diketahui perbuatan musang
Satu binatang yang banyak bicara

Semua penyakit diketahui
Tetapi siang hari tidak terlihat
Siang tidur malam pergi
Tidak bertemu dengan manusia

Karena musuh lebih baik jauh
Begitu bertemu langsung binasa
Walaupun tidak mati untung jahat
Begitu perkiraan dihatinya

Karena saya memang musuh
Memang dibunuh jangan disangka
Tidak usah khawatir dipikirkan
Walaupun tidak mati tapi disiksa

Kalau lawan wajib ditakuti
Pasti dibunuh kita semua
Begitu dihati terpikirkan
Dilihat oleh binatang semua

Dikumpulkan pada suatu hari
Semua jenis binatang rimba
Harimau badak monyet gajah
Semua dikerah kambing dan rusa

Monyet dan semua binatang
Selain itu serigala
Kancil babi dengan beruang
Cerpelai kucing tikus biawak

Kelelawar ular naga
Yang di gunung isi rimba
Disuruh berkumpul di satu sawah
Mau ditanya satu masalah

Hari jum'at harus berkumpul
Begitu dikatakan pada semua
Hari itu jangan berkelahi
Bagaimanapun harus bersabar

Kamu ini harus bermanfaat
Hari itu hari raya
Sampai janji hari jum'at
Telah berkumpul binatang rimba

Musang menanyakan masalah
Diberitahukan semua rata
Apa yang lebih ditakuti
Coba jawab kamu semua

Kemudian jawab oleh binatang
Hanyalah orang manusia
Karena banyak akal padanya
Banyak cara ia bicara

Kita dibunuh cepat mati
Macam cara diperdaya
Tidak ada cara cari rezeki
Dapat ditipu berbagai cara

Dilakukan suatu perangkap
Kemanapun kita lari terkenanya
Begitulah akal sekalian
Seribu macam ia bicara

Yang banyak akal wajib ditakuti
Begitu dikatakan oleh semuanya
Kemudian harimau bicara
Perkataan sebenarnya bukan pura-pura

Kami insan tidak mau malu
Makananku itu semua
Makanan itu yang berbulu
Perkataan itu jangan dibuka

Musang menjawab perkataan harimau
Mana mungkin diterima bicara dusta
Apakah ada manusia yang tidak kita takuti
Perkataan yang tidak mungkin jangan bicara

Harimau marah bukan main
Nampak seorang manusia
Itu manusia panggil kemari
Kamu bilang ia tidak takut pada kita

Harimau katakan aku tidak mau malu
Seribu orangpun boleh kamu bawa
Kemudian dipanggil orang berjalan itu
Suara tersentak tidak dapat bicara

Mau berjalan tidak bisa lepas
Sekarang bagaimana siapa bicara
Kalau masih ada umur tidak akan mati
Begitulah terpikir oleh manusia

Begitu sampai pada binatang
Bicaralah musang dengan segera
Saya panggil Teungku ke mari
Kerena kami berselisih faham

Musyawarah kami takut pada insan
Oleh Tuan itu malu tidak ada
Dikatakan insan tidak ditakuti
Seribu orangpun disuruh bawa

Jawab manusia itu tidak wajar
Harimau marah dengan segera
Jangankan kamu seorang diri
Sepuluh orangpun jadi coba kamu bawa

Begitulah dikatakan oleh harimau
Orang dipanggil kami dengan segera
Jawab orang apa yang dikatakan
Nanti kalau datang mungkin kamu lari

Tidak akan ku lari panggil ke sini
Saya di sini sampai dengan senja
Orang datang kembali lagi
Terpikirmya dalam hati

Biar ku kembali lagi pada harimau
Akan aku tanyakan semuanya
Datang kita akan ia lari
Janji yang kuat dulu olehmu

Harimau marah sakit hati
Hilang akal nya tidak bisa bicara
Begitulah marahnya tidak tahu lagi
Terkena tipu seketika

Harimau katakan tidak aku lari
Kami ini orang salah satu bangsa
Bicaramu tidak benar
Setelah kuikat baru kamu percaya

Sebelum kena tali
Saya ini tidak kamu percaya
Terlihat aku pura-pura tidak tahu
Susah kami dengan sia-sia

Harimau marah lebih dari tadi
Telah dikelalahkan oleh manusia
Belum pernah kamu lari
Bicaramu yang main sakit hati jangan dibuka

Harimaupun diperangkap
Diikat tangan dan kaki semua
Diikat pada pokok kayu
Begitulah cara tertipunya

Binatang yang lain semua semua takut
Dengan perlahan is mundur
Sambil bicara dengan kawan yang lain
Harimau yang gagahpun tertipu daya

Kita lihat saja sangat takut
Ditipu kita dengan seketika
Diikat harimau bukan main
Takut semua tidak bergerak

Meronta-ronta dengan riuh
Tidak akan putus tali yang ada
Semua tali telah diikat habis
Tidak bergerak lagi kuat

Diikat dengan rotan
Dan dikuatkan dengan tali besar
Setelah lepas dari ikatan
Ditanyakan kemana oleh manusia

Sekarang bagaimana kamu melawan
Ape kegunaan kamu melawan
Kemudian dipanggil oleh musang
Di atas bambu ia terbelalak mata

Binatang lain sudah menghilang
Satu persetu lari ke hutan
Musang memanggil sekali-kali
Wahai kawan kabur saja

Semua takdir Allah jadi
Karena mulut binasa
Kemudian berkata manusia
Bersama harimau ia berdua

Kenapa tadi aku kau suruh pulang
Kau suruh Jemput yang lain mau dibawa kemana
Perkiraan kamu terlepas dari ikatan
Kau sangka aku cepat pergi

Setelah kamu kuikat tidak akan ku pergi
Mau kubunuh sebelum sempat kamu bicara
Herimau terdiam tanpa berkata
Tidak ada lagi bantahan darinya

Berpikir ia di dalam hati
Aku ini mati karena keras kepala
Musang tadi di atas bambu
Hanya melihat tanpa berkata-kata

Herimau marah bukan main
Tubuh bergetar memerah mata
Berkata lagi oleh musang
Kamu sombong pada manusia

Binatang lain semua hilang
Tidak ada satupun tersisa
Kemudian manusia berkata
Aku ada kamu semua

Setelah dikeluarkan pisau
Lalu dicungkil mata
Mata harimau lalu dicungkil
Ditarik sampai keluar

Diambil parang lalu ditebas
Hingga terpecar otak keluar
Harimau mati dalam ikatan
Manusia pulang dengan segera

Musang tadi lalu berfikir
Timbul firasat dalam hati
Tidak arti hidupku ini
Menjadi musuh manusia

Tidak mungkin untuk tidak pergi
Cari rezeki setiap kandang
Saya ini tidak boleh dekat
Sebab ku makan ayam yang ada

Begitu kutemu aku dikejar
Dimana saja aku dibinasakan
Kalau kita pasti ketemu
Dikejar aku kemana saja

Di malam hari tidak berjumpa
Aku lari ke rawa-rawa
Kutidur siang kelihatan
Di waktu malam aku berkelana

Sampai sekian cerita musang
tidak akan panjang malam telah larut
Ambillah contoh teladan
Wahai insan agar sejahtera

Hidup di dunia tidak boleh tegang
Jauh kawan lawan yang ada
Jika marah tanpa perhitungan
Kehancuran yang dirasakan

Menyesal setahun orang ke sawah
Menyesal sehari pemburu rusa
Apa arti menyesal datang terlambat
Ingat wahai rakan sebelum binasa

Laa ila haillallah
Habis kisah musang sengsara
Setelah habis cerita yang satu
Akan diketahui cerita kedua

Kalau ada mendung di gunung
Akan selalu ada banjir raya
Kalau masih ada akal berpikir
Akan banyak lagi cerita

Bila masih ada kesehatan
Akan ku hadirkan satu cerita
Muhammadur Rasulullah
Allah limpahkan rahmat sejahtera

Baguskan budi hidup di dunia
Jangan suka huru hara
Pekerjaan orang jangan terlalu disukai
Jangan cepat ikut diajak pergi

Dilepaskan orang kita terikat
Harus diingat satu cerita
Kisah keledai dengan lembu
Satu kandang mereka bersama

Dikasihi bukan main
Siang malam mereka selalu bardua
Lalu satu ayam jantan
Keturunan binatang bagus bicara

Pemilik lembu seorang ulama
Yang sangat arif dan bijaksana
Bahasa binatang semua dikuasai
Seluruh seluk beluk dikuasainya

Lembu berkata pada suatu hari
Dengan mengisahkan satu cerita
Dilapur masalah pada keledai
Saya ini lemah tidak kuasa

Waktu membajak sawah saya melarat
Siang hari baru dilepas hamba
Lemah daging beserta urat
Saya melarat tiada tara

Saya melarat bagaimana cara
Wahai Teungku coba katakan
Keledai insaf serta sayang
Sama-sama binatang yang seling berguna

Dikatakan kepada lembu
Beginilah diketakan
Wahai lembu percayalah kami
Pura-pura sakit kepalanya

Dikasih rumput jangan dimakan
Seolah perutmu masuk angin
Besarkan perut kembangkan bulu
Begitulah lalu kamu perlihatkan

Umpan kamu saya tinggalkan
Tidak usah kamu hiraukan
Setelah selesai keledai bicara
Dikasih umpan dalam keranjang

Setelah itu diputar perut lembu jantan
Tidur segera dengan perut yang membesar
Bulu mengembang mata terpejam
Lembu sakit perut membesar

Sipengembala lari lapurkan
Pada Syieh diketakan
Lembu Teungku sudah sakit
Begaimana pekerjaan yang sangat mendesak

Lalu keledai mengatakan
Syieh saat itu mendengarkan
Bahasa keledai diketahui
Di dalam kandang ia bicara

Kalau lembu sudah lemah
Digunakan keledai sebagai pembajaknya
Besok pagi suruh tarik pada keledai
Lembu lemah tidak dibawa

Keledai tidak pernah kena lumpur
Tidak pernah di.pakai selama ini
Tidak dapat berjalan terpelanting-pelanting
Kuduknya sakit tiada tara

Air liurnya lalu keluar
Terlihat jatuh dengan air mata
Keluar pula air hidung
Sebagai imbalan banyak bicara

Dilepaskan kawan tersiksa diri
Pontang panting dalam rawa
Siang hari baru dilepaskan
Keledai susah tiada tara

Aku tersiksa sebab toleran
Aku jahat karena banyak bicara
Ku bebaskan kawan aku terperangkap
Disuruh tari bajak sepanjang masa

Sampai dikandang tidak bisa makan
Terbaring seolah-olah gila
Terdiam diri tidak bicara
Masalah makan tidak dihiraukan

Lembu tanyakanpun terdiam diri
Tidak satupun keluar suara
Hatinya sakit tidak dikatakan
Karena kamu aku binasa

Perkataan itu tidak secara lahir
Di dalam hatinya saja
Besok dan lusapun disuruh bajak
Keledai saat itu susah saja

Keledai berpikir untuk melepaskan diri
Ilmunya sama-sama sempurna
Habis berpikir semuanya
Lembu tanyakan bertubi-tubi

Kenapa diam tidak bicara
Kulihat gundah berlinang air mata
Jawab keledai jangan tanyakan
Saya begini karena kamu

Karena kamu misal tubuh ini
Dua kita ini satu nyawa
Dua hari sudah kudengar mufakat
Belum tentu hidup kamu

Mau disembelih karena sakit
Sebelum lame kurang harga
Besok disembelih bagaimana
Adik Teungku yang katakan

Lembu mendengar kata keledai
Bangun segera untuk menanyakan
Begaimana aku ini
Mati aku tinggal kamu

Keledai mengatakan begini
Kau turuti aku sehatkanmu kembali
Bangun lari dan sendek tanah
Suaramu keluar saja

Kalau kamu sehat tidak akan disembelih
Begitulah yang harus kamu pikirkan
Lembu bangun dan lari-lari
Terdengar riang bersuka ria

Ia lari dengan riang
Dilompat pagar kesana kemari
Datang kemudian penjaga kandang
Melihat lembu yang sudah sembuh

Masak lembu mengetahui
Teungku di rumah mendengar khabar
Yang dikatakan dapat dipahami
Teungku tersenyum dan tertawa

Teungku tertawa terbahak-bahak
Teungku di rumah tanyakan segera
Kenapa tertawa yang terlihat
Apa yang saya lihat salah dimata

Jawab Syiah tertawa sendiri
Tidak ada salah kamu
Tidak tertawa kalau tidak salah
Dikatakan sambil tertawa

Tidak tertawa tanpa kuinginkan
Bukan anak-anak saya lagi
Marah sekali Teungku di rumah
Kita lihat sangat sengsara

Teungku semakin tertawa lagi
Isteri Teungku semakin ribut
Katakan semua apa kejadian
Ceraikan aku dengan segera

Tak pernah diam meminta cerai
Dengan lantang ia bicara
Ayam jantan sedang cari makanan
Dengar semua kejadian

Kepada keledai is marahi
Karena kamu Teungku Teungku selisih paham
Teungku dengan isteri telah ribut
Sekarang bagaimana kamu katakan

Kamu dengar suara minta cerai
Diminta cerai dengan segera
Kalau dikatakan Teunku meninggal
Bagaimana nasib kita yang morat marit

Teungku yang lain tidaklah sama
Bagus budinya tiada tara
Tidak dikatakan sampai ia cerai
Bertahun-tahun kita ia pelihara

Isterinya yang kemudian
Tidak akan bagus akal budinya
Sebab kamu ia jahat
Karena kamu ia bicara

Akalnya seperti Baduwi
Berbuat keji sepanjang masa
Oleh Teungku satu model
Tiada teringat syaitan daya

Ia mengaji setiap hari
Isterinya tidak diajarkan
Seandainya ditiru perangaiku
Ia malukan aku biar kutampar

Tidak ada satu ada empat yang lain
Tidak akan kudambakannya
Sedikit salah ia padaku
Kucabut bulu biar dipanggil induknya

Tapi Teungku tidak memukul
Biar satupun juga
Kebiasaan memukul jangan dituruti
Ditakuti itu sepanjang masa

Begitu Teungku dengar bicara ayam kinantan
Akupun begitu mengerjakannya
Kugunakan akal binatang itu
Mudah-mudahan tidak akan ribut

Teungku di rumah memegang dijarinya
Lemah sekali ia tampar
Belum dipukul sudah ribut
Perbuatanku apa urusannya

Teungku di rumah takut gemetar
mencoba angkat tongkat yang ada
Teungku lari ke samping dinding
Dia tidur di dalam tikar

Teungku lari masuk ke dalam kelambu
Tidak lagi ribut seperti yang dulu
Tidak akan lagi sampai besok
Jangan dipukul lagi saya yang Jera

Sebab didengar khabar binatang
Tidak lagi ia bertengkar
Kalau pikiran dari mufakat
Dimana saja jadi pedoman

Peringatkan orang lalai sendiri
Seperti keledai dalam bahaya
Lebih baik diam akan bermanfaat
Tidak akan terikat dengan sengsara

Dikasih akal kepada orang
Terkena lumpur di dalam mata
Harus diingat wahai saudara
Siapa saja banyak bicara

Akan kembali atas dirinya
Siapa saja putera dan puteri
Laa ila hailallah
selesai kisah keledai Jera

Lain kisah dimulai
Lebih bagus dari yang telah ada
Siapa yang sakit itu obatnya
Seperti hikayat penyu dan kera

Tanya raja kepada Beurahman
Apa khabar coba katakan
Bagaimana lepas dari musuhmu
Didapati langsung dibawa

Setiap pekerjaan harus dipikirkan
Nenti akhirnya datang penyesalan
Kalau menyesal pusing kepala
Seperti penyu dengan kera

Karena penyebab kurang dipikirkan
Tak ada hasil seperti yang diharapkan
Satu pulau di tengah laut
Di situ banyak binatang kera

Satu kerajaan seperti biasa
Wajahnya bagus tetapi tua
Bicaranya banyak sekali
Firdatar itu namanya

Usianya senja lagi lemas
Menyingkirkan keluarga ganti tahta
Tetapi ia sangat adil
Kelola kerajaan azab neraka

Suatu hari raja berangkat
Diikuti rakyat dan balatentara
Begitu sampai di tepi pantai
Dia naik dengan cepat atas pohon ara

Berkumpul semua di situ
Sambil makan buah-buahan
Raja asyik bukan main
Sampai jatuh terpagang buah are

Begitu sampai pada air bersih
Ia salami karena suka
Raja lalai berdiam di situ
Sampai empat hari di atas pohon ara

Makanan banyak lagi lezat
Dipetik oleh rakyat kasih untuk raja
Di dalam laut raja penyu
Tidak diketahui oleh kera

Apa yang dilempar ke dalam laut
Penyu sambut langsung dimakannya
Penyu terpikir di dalam hati
Beginilah manusia

Saya ini tidak dikenal
Dikasih rezeki untuk saya
Seandainya selalu dikasihani
Setiap saat dikasihnya

Lebih baik saya buat kebaikan
Berbakti kepada raja kera
Muncullah ia menampakkan diri
Begitulah dikatakannya

Wahai raja kera lihat kamari
Saya ini seorang raja
Saya dengan kamu mau bersahabat
Sama adat dan kerajaannya

Kamu raja dan saya raja
Berkasihlah kita berdua
Raja kera menjawab tidak ada masalah
Apa yang kamu kehendak saya turuti

Semakin hari semakin bertambah
Kasih bertambah penyu dengan kera
Kera tetap di atas pohon
Sedangkan penyu tetap dibawahnya

Ke pulau tadi tak ingat lagi
Asyik bersahabat di atas pohon ara
Puteri penyu hati susah
Mendengar raja bersama kera

Pengawal wanita semua ragu
Melihat puteri berduka cita
Lalu disuruh pengawalnya
Untuk menjemput raja

Yang disuruh itu berita bohong
Puteri sakit disuruh khabarkan
Kalau tidak pulang dengan segera
Kadang-kadang hilang setia

Seluruh rakyat lalu menjemput
Dikatakan puteri sedang sakit keras
Begitu bertemu raja penyu
Begitulah dikatakannya

Tuan ku daulat pulang sebentar
Puteri askit sangat parah
Dibelakang kami mungkin meninggal
Raja pikir berlinang air mata

Raja pamit pada sahabat
Pamit sebentar kembali lagi
Katanya puteri sedang sakit
Saya pulang dengan segera

Penyu pulang sampai ke negeri
Melihat puteri tidak bicara
Raja tanyakan pada pengawal
Puteri sakit apa penyebabnya

Lalu dijawab seorang pengawal
Tuan puteri sakit keras
Puteri sakit tak ada obat
Mungkin maut telah tiba

Raja mendengar berita itu
Hatinya selalu gundah
Raja mendengar begitu, dikatakan
Disuruh cari tabib semua

Begitu sampai tabib datang
Raja tanyakan dengan seksama
Wahai tabib kasih obat
Tuan puteri dalam bahaya

Untuk imbalan jangan tanyakan
Serasa nyawaku pun jadi taruhannya
Lalu dijawab oleh seorang tabib
Kami belum tahu apa penyakitnya

Karena sakit seorang isteri
Kami ini sukar mengetahuinya
Kecuali sesama perempuan
Yang mengetahui penyebabnya

Begitu ditanyakan pada pengawal puteri
Jawab segera begini khabar
Obat yang saya ketahui
Susah sekali dikatakannya

Walaupun sulit saya katakan
Tidak langsung menjawabnya
Yang bisa menjadi obat Tuanku puteri
Tidak lain kecuali hati kera

Jawab raja pada pengawal
Dimana kita dapati hati kera
Sebab dikatakan itu obatnya
Puteri dendam pada raja kera

Dengan sebab kera suamiku jauh
Kalau tidak dibunuh hatiku duka
Tetapi raja sayang pada kera
Raja kawin ia prasangka

Begitu mufakat sesamanya
Bersame pengawal puteri semua
Cerita musyawarah cukup sekian
Sekarang kembali kisah penyu dengan kera

Penyu berkata di dalam hati
Bagaimana kukatakan pada kera
Yang mungkin kubawa kemari
Permintaan puteri bagaimana cara

Penyu pergi dengan segera
Mencari kesenangan di bawah pohon ara
Begitu sampai ia sikejab
Disampaikan permintaannya

Diminta aku cium tangannya
Puteri sakit sangat bahaya
Mau dilihat berjabat tangan
Puteri mau kembali ke alam baqa

Begitu dikatakan pada kami
Lain tak satupun ia bicara
Kera mendengar perkataan penyu
Langsung tercengang tidak bicara

Raja bicara sepatah kata
Bagaimana kami ini
Karena kami orang hutan
Menyeberang laut tidak biasa

Itu Tuanku tidak usah takut
Pekerjaan laut kami biasa
Tuanku duduk di atas punggung kami
Akan saya bawa dengan segera

Tidak ada riak dan ombak
Akan segera sampai ke pulau besar
Percayalah kataku ini
Sebagai kasih sayang sesama kita

Jawab raja kera siapa saya ikut
Kalau tidak ku turuti perkataanmu
Setelah dikatakan oleh penyu
Kera melompat ke atasnya

Raja kera lompat ke atas punggung
Dibawa lari dangan segera
Setelah itu pelan-pelan
Kerapun takut dalam hatinya

Berjalan tersendat-sendat
Sambil terpikir oleh raja kera
Karena kera sangat insaf
Kasih sayang dalam hatinya

Bila raja kera sekarang mati
Tiada legi sahabatnya
Jika tidak kubinasakan meninggal puteri
Sekarang bagaimana aku bicara

Kera melihat perbuatan penyu
Tidak dapat ia katakan
Perkataan yang susah lagi perlahan
Begitu dikatakan kepadanya

Ditanyakan pada raja penyu
Sekarang diketahui terkena tipu
Wahai sahabat yang sangat gagah
Sekarang katakan sepatah kata

Dikatakan melarat pekerjaan lamban
Apa yang dikatakan seolah-olah tiada
Sekarang katakan yang sebenarnya
Yang kamu inginkan saya kabulkan

Jika hidup seolah aku mati
Bagaimanapun tiada kuasa
Saya berada di tengah laut
Kalau kucari jadi binasa

Penyu berpikir memang begitu
Lebih baik ia ceritakan
Bisa lari tapi tidak dilakukan
Saya sangat insaf kepadamu

Karena kamu saya gunakan untuk obat
Puteri sakit sangat parah
Bila ada obat puteri takkan mati
Obat yang diminta hati kera

Kera mendengar penyu katakan
Allah-Allah mengapa begitu
Allah-Allah hai penghulu
Mengepa dulu tidak dikatakan

Mengapa saysa katakan
Pekerjaan telah lewat tiada guna
Seandainya dikatakan dulu
Sudah tentu dapat dicarinya

Mengapa sekarang saya katakan
Sangat susah tidak sempurna
Saya tidak membawa hati
Tinggal di hutan dalam istana

Kamu tidak mengetahui
Majelis kami beginilah adanya
Kalau pergi bersama sahabat
Hati itu tidak dibawa

Seandainya ada terbawa hati
Tidak akon kembali lagi
Hatiku ini tak usah diingat
Suntuk inget dalam suka

Di suatu tempat atas istana
Banyak hati tua dan muda
Apapun yang kami minta
Kamu ketakan apa saja

Hati yang akan menjadi obat
Tolong antarkan hendak kulihat
Kemudian jawab raja penyu
Apa maksud aku dibawa

Begitu kudengar tabib katakan
Kalau diubah sia-sia
Allah-Allah wahai sahabat
Bawa cepat saya segera

Ambil hati untuk obat
Bawa sebentar saya lihat mata
Raja penyu lalu berkata
Ape maksud saya bawa

Untuk obat Tuanku puteri
Sama kami tidak dibawa
Lebih baik kita kembali
Ambil wahai rekan hati segera

Akan menjadi mudah tidak akah melarat
Akan kucari berapa kamu minta
Sekarang jauh kita kembali
Kita kembali sekarang saudara

Setelah saya menjabat tangan
Nanti kita kembali berdua
Oleh raja penyu meminta pulang
Kera mengajak kembali lagi

Penyu menganggap tak punya hati
Sambil memikirkan terus diajak
Kera juga berdiam diri
Penyu diajak pulang kembali ke pohon ara

Begitu terlihat daratan
Langsung melompat ke pohon ara
Allah-Allah wahai sahabat
Baik sekali budi kamu

Yang kita kasihan dahulu
Sekarang teresa benci dalam hati
Mengapa raja mengubah janji
Dimana berhenti janji kita

Kamu Tuan tidak jujur
Seperti zaman satu cerita
Sekarang dengar saya kisahkan
Suatu kejadian jawab serigala

Dikatakan keledai tak punya hati
Lebih lagi telinga tak punya
Penyu menjawab coba kisahkan
Bagaimana jatuh tidak dikatakan

Kalau begitu coba dengarkan
Pada suatu hari suatu masa
Seekor harimau yang berkudis
Perutnya besar tiada tara

Kakinya luka tak dapat jalan
Perut yang besar tidak bergerak
Lalu jatuh herimau itu
Setelah itu dapat akal nya

Harimau bicara sambil jatuh
Dikatakan pada serigala
Saya ini sakit wahai para sahabat
Carilah obat dengan segera

Saya tak dapat bangun lagi
Bagaimana obat cobalah cari
Lalu dijawab perkataan harimau
Begitulah ia bicara

Karena penyakit yang sangat parah
Carilah obat dengan segera
Kalau tidak ada obat bertambah sakit
Semakin lama bertambah sakit

Namun begitu aku jatuh
Cari jalan keluar olehmu
Yang pernah kudengar obat lemah
Hati keledai beserta telinganya

Dicari kesana kesini
Berteman ia dengan Baniyara
Nampak terlihat satu keledai
Sedang dibawa bungkus an kain

Keledai susah membawa kain
Baniyare menurunkan bungkusannya
Setelah itu keledai mencari rumput
Dicarinya rumput yang muda

Ia berjalan selangkah demi selangkah
 Rumput yang di dapati dimakannya
 Kemudian bertemu dengan herimau
 Semua telinga dikasihnya

Daging yang lain akan ku makan
 Dengan sungguh aku mencari
 Begitu bertemu dengan keledai
 Lalu dikatakan kepadanya

Wahai keledai bodoh
 Tak punya akal walau badanmu besar
 Pagi sore kamu membawanya
 Tak kamu perhitungkan rugi laba

Rontok bulu di badannya
 Karena kamu bawa bungkusan kain
 Apa faedah yang kau dapatkan
 Sakit punggung yang kamu rasa

Lagi sering kamu lapar
 Ia asyik jualan kain
 Badan kurus kering
 Baniyara menginginkan ia kaya

Kalau kamu percaya apa yang ku katakan
 Tidak begini diperhamba
 Jangan kamu lagi di sini
 Setiap hari kamu disiksa

Sahut keledai membenarkan
 Bagaimana cara coba katakan
 Kalau kau mau apa yang ku katakan
 Minggat ke sana ke dalam rimba

Kamu kubawa ke suatu gunung
 Di situ rumput banyak, sekali
 Banyak rumput beraneka ragam
 Bangun sekarang biar kubawa

Akan ku bawa ke gunung kasturi
Rumput di situ banyak sekali
Tanah berbatu dan berbukit
Keledai ke situ akan dibawa

Sungai yang indah panorama alam
Seolah-olah sampai ke dalam
Keledai mendengarkan itu
Datang pula serigala

Lalu dibawa pada harimau
Keledai sial akal tiada
Keledai tidak tahu wajah harimau
Pergi langsung kepadanya

Harimau langsung menerkamnya
Keledaipun lolos dari terkamannya
Herimau kurus tidak kuat
Tidak dapat diimbangi tenaga keledai

Rubah tercengang lalu berkata
Kamu lemas tidak kuasa
Kalau kutahu kamu tak kuat
Apa menfaat yang aku bawa

Harimau menjawab perkataan rubah
Sekali lagi harus kamu usahakan
Kamu keledai sekali lagi
Kamu sayang kami yang sempurna

Setelah itu rubah mendekati keledai
Dengan dibawa satu berita
Keledai bantah bicara rubah
Kupikir benar apa yang kau katakan

Lalu dijawab oleh rubah
Sekarang yang sebenarnya aku berkata
Yang pegang kamu keledai
Baniyara yang melemahkannya

Anggapanku kita berkumpul
Menjadi sehabat kamu berdua
Itupun kurus tidak berdaging
Dipegang tadi pura-pura

Kamu latah lalu terkejut
Kamu lari takut bala
Keledai tidak tahu itu herimau
Tak pernah dilihat seumurnya

Mari kita lihat secara dekat
Apapun jangan kau hiraukan
Keledai bangun jalan segera
Lalu sampai pada harimau

Begitu bertemu herimau
Lalu diterkamkannya
Keledai mati rubah tipu
Tidak diketahui kena daya

Setelah itu harimau gelisah
Lidahnya keluar segera
Keledai dipegang sangat susah
Sangat haus harimau rimba

Lalu dikatakan pada rubah
Saya suseh tiada tara
Sebentar saya mau mandi
Kamu jaga ini sebentar saja

Setelah harimau mandi
Rubah mendekatinya segera
Dimakan hati dan telinga
Harimau di sungai belum datang

Harimau tiba menanyakan
Kemana hati dan telinga
Lalu dijawab oleh rubah
Memang tidak ada hati dan telinga

Kalau ada hati keledai
Akan kuberi untuk kamu
Diserahkan diri untuk musuh
Dari jauh ia datang

Kalau ada telinga pasti didengar
Tidak akan datang untukmu
Orang katakan yang didengar
Kerbau dan sapi birakan kamu

Harimau mendengar kata rubah
Tidak berani dibantahnya
Saya penyu bukan keledai
Aku bawa dua berita

Ada hati dengan telinga
Kuketahui mau ditipu
Penyu diam tidak menjawab
Dikatakan kepadanya

Tetapi saya bersalah
Aku menyesal tak ada guna
Telah rusak tindakanku
Tindakan jahat terbukti nyata

Habis kisah penyu bersahabat
Kembali cerita burung dan raja
Sekarang yang lain kita kisahkan
Cerita menarik burung dan raja

Raja tanyakan pada Beurahman
Dua insan yang sangat setia
Setelah itu menjadi musuh
Antara dua lawan nyata

Akhirnya jadi sahabat
Tapi juga ada syaratnya
Jawab Beurahman pada Sultan
Wahai junjungan jangan percaya

Seandainya dapat terbang
 Terbang lepas ke udara
 Apa yang dikatakan tak akan percaya
 Walaupun bagus dilihat wajahnya

Untuk khianat tidak bisa tidak
 Biar dibunuh dianiaya
 Seperti orang dibunuh dan dimarah
 Dengan dirempas mendapatkan harta

Misal dibunuh ahli waris
 Kemudian didekati untuk jadi sahabatnya
 Biarpun dikasih pakaian indah
 Waktu dibalas pasti ada

Misal hikayat burung fatarah
 Burung yang indah lagi bijaksana
 Bagaimana hikayat coba katakan
 Beurahman kisah jadi cerita

Daulat Tuanku syahi alam
 Di bawah tahta hormat yang mulia
 Tuanku satu burung yang indah
 Burung Fatarah nama tuanku

Bersarang di puncak pohon
 Di sebuah negeri yang satu raja
 Berapa lama berhenti di sana
 Takdir Tuhan ia beranak

Anaknya satu wahai tuanku
 Indah sekali tiada tara
 Raja mengambil membawa pulang
 Pada puteri disuruh pelihara

Raja mempunyai seorang anak
 Rupanya indah tiada tara
 Genap hari burungpun pergi
 Mencari rezeki untuk anaknya

Buat anaknya dikasih satu
Satu lagi buat anak raja
Rajapun sayang tiada tara
Bagaikan anak kandungnya sendiri

Semakin hari semakin lebih
Bertambah kasihnya itu
Takdir Allah perintah Rabbi
Suatu hari datanglah bala

Jauh pergi anak burung Fatarah
Saat pisah cerai dengan banta
Bantapun sangat marah sekali
Lalu burungpun ditangkap

Dilemparnya di tanah
Lalu burungpun mati dibunuh
Anak burung sudah mati
Datanglah induknya dari rimba

Melihat anaknya yang sudah mati
Ia pun menangis tiada tara
Serta berkata sambil menangis
Inilah kita makhluk yang hina

Kalau bersahabat dengan orang terkenal
Cepat berubah janji setia
Tidak dikenal orang yang khianat
Kerena martabatnya sangat terkenal

Walaupun sifatnya baik
Dipihak yang kecil tidak kelihatan
Kepentingan setahun tidak teringat lagi
Dianggap kecil dimata

Tetapi saya tidak menyangka
Anak saya mati dikhianati
Anak saya dibunuh tanpa sebab
Tidak ada alasan dia dosa

Berbicara sambil bunuh diri
Terbang segera kepada Banta
Mata banta segera dibatok
Seandainya di pukul mati anaknya

Berita pada raja Banta tiada lagi
Sudah mati dibatok oleh burung
Raja menangis puteripun menangis
Seluruh rakyat berhati duka

Puteri istana semua sudah bunuh diri
Mahligai berguncang seperti gempa
Sesudah dimandikan dan dikafankan
Lalu dikuburkan segera

Sekarang raja sangat gundah
Burung fatarah disuruh cari
Burung duduk di atas puncak mahligai
Raja mendekat segera

Ingin menangkap dan dibunuh mati
Burung terbang ke dalam rimba
Berhenti di sebuah bukit
Jalan kesana sangat susah

Raja mencari burung faterah
Naik segera ke atas kuda
Raja mencari kesana kemari
Bertemu di atas kayu besar

Rencana ditangkap tetapi tidak dapat
Raja berkata segera
Wahai fatarah dekati kemari
Kepada kami turun segera

Kami ini Jangan kau takuti
Tidak saya khianat kamu
Kemudian berkata burung fatarah
Benarkah ucapan raja

Kalau diikuti ucapan Tuanku
Tidak sedikitpun yang tertukar
Saya orang yang sangat kecil
Saya bersahat dengan raja

Jika ada tiada yang marah
Tiada yang larang segala yang dosa
Tiada seorangpun yang bisa dipakai
Sebesar apapun mau dosa

Harap tawakkal tidak sering
Yakin hati semata-mata
Cukup banyak saya bersebar
Tidak satu tempatpun kejahatan

Anak saya dibunuh tidak disayang
Bawa saya kembali jangan bicara
Seperti pepatah Arab
Lefadh pandai dengan makna

Layamba'il mukminu Pikhirin marratain
Sekarang saya beri makna
Tidak pantas orang budiman
Bunuh diri dalam sumur dengan sengaja

Tetapi pada saya yang pantas
Jangan dituruti kehendak paduka
Begitu nampak kebaikan
Baik junjungan cepat kembali

Karena nampak dalam hati
Dibunuh mati karena saya berdosa
Karena saya bunuh anak junjungan
Tidak boleh tidak dibunuh untuk membelanya

Bicara tuanku jangan dituruti
Tiada kasih sebesar bahaya
Sabda raja tidak berubah
Balas membalas sesamanya

Bila tidak kembali kamu ke negeri
Jahat sekali kami segala dunia
Burung Fatarah jawab begitu
Tidak saya kembali wahai raja

Kalau orang yang baik
Kejahatan tidak dicari
Karena tahu kejahatan
Pentas tuan harus menjaga

Tidak pantas banyak kebaktian
Kebajikan kepada Sri paduka
Sebab anak saya sudah mati
Hati siapa yang tidak luka

Seperti kata syair
Burung segera lafadh makna
Lauhabatirrihibiqalbihim
Lasami'ulbuke 'alan khazen

Bukit dipukul oleh angin
Kepada insan dalam dunia
Supaya didengar tangisan
Percintaan hati dalam dada

Dalam sabar kebaikan
Akan jauh dari bahaya
Kalau orang yang budiman
Yang musuh katakan takkan benar

Tidak akan dituruti semua perbuatan
Karena di situ banyak bahaya
Masalah nyawa oleh musuh
Dengan ilmunya ditipu daya

Saya terlentang tak dapat berkulik
Mati dibunuh oleh raja
Sabda raja dikatakan
Orang budiman sangat setia

Tidak akan berpisah dengan sahabat
Karena hatinya sangat suka
Burung Patarah lalu bicara
Apakah benar Tuanku sabda

Orang dengki sangat ditakuti
Apa saja tidak akan terpelihara
Minta cara menjauhi musuh
Agar Jauh dari tipu daya

Orang keya kurang setia
Orang bodoh akal tiada
Misal api di dalam batu
Sangat sukar untuk didupakannya

Siapa menyimpan dendam dalam hati
Seperti ular berbisa
Bukit tidakkan dibacok diduga dibecok
Begitulah sedang kita percaya

Berkata raja wehai fatarah
Takdir Allah segala perkara
Seandainya bukan takdir Tuhan
Tidak akan mati anak dua

Yang baik sekarang harus bersama kami
Kita kembali ke istana
Saya Tuanku tidak akan kembali
Sudah saya tahu segala perkara

Seandainya saya kepada anak sedih
Begitu insaf paduka
Sudah saya rasa sakit hati
Mau lahir baik pertama kata

Burung fatarah kemudian menjawab
Tuanku benar bukan bercanda
Barang siapa yang panjang umur
Wajib ingat empat perkara

Harta dilarang jangan dimakan
 Jangan disimpan untuk uang belanja
 Sebelum dikasih yang hak Allah
 Murka Allah akan gila

Kedua isteri yang tidak patuh kepada suami
 Harus tahu tidak akan bahagia
 Ketiga anak yang tidak patuh kepada orang tua
 Apa yang disuruh dibuat tingkah

Apa yang diminta tidak dikasih
 Harus tahu tak bahagia
 Keempat raja lalai sendiri
 Kepada rakyat tidak diperduli

Kebaktian hamba Allah
 Tidak dapat dilihat secara nyata
 Kebaikan orang tidak nampak
 Dimulai perang yang sangat gila

Wahai raja dengar kami
 Pada heri berpisah dengan anda
 Seandainya nanti berkeinginan
 Kepada angin saya tanyakan

Jika disampaikan kebaikan
 Sembah salam saya kepada raja
 Burung fatarah lalu terbang
 Raja kembali ke istana

Sedang burung binatang hutan
 Apa yang musuh bilang tidak dipercaya
 Kemudian kita yang banyak ilmu
 Kena tipu selamanya

Lailahaillallah
 Burung fatarah sudah sempurna
 Sekarang saya lanjut hikayat harimau
 Guru ambil pada rubah tapa

Sabda raja kepada Beurahman
 Hikayat yang disuruh cerita
 Ampun Tuanku si alam daulat
 Betul ajaib rubah tapa

Seekor serigala dari Hindustan
 Berapa lama dalam tapa
 Seorang raja junjungan
 Coba sekali tidak ada bandingan

Binatang lainpun tidak boleh dekat
 Sudah digigit semua binasa
 Diduga-duga dia tidak mati lagi
 Tidak dipikir kepada dosa

Umur habis tidak dihiraukan
 Dia pikir semakin bertambah
 Hari kemudian jangan diharap
 Jangan pikir dekat dengan anda

Hari yang sudah kita bersama
 Kebaikan ada disitu
 Kalau tidak berbuat kebaikan
 Umur anda sia-sia

Seperti perkataan syair
 Makna lahir lafadh tiada
 Berbuat amal kebajikan
 Masa Tuan berkuasa

Kekuasaan tidak akan kekal
 Mungkin ajal menjemputnya
 Serigala tidak mendengar sesuatu
 Seperti dilakukan sesuatu

Kebajikan dunia bagaikan kilat
 Dilihat sekejap hilang segera
 Seperti kilat di awan hitam
 Sekejap saja terang semua

Setelah itu kelap kembali
Sekarang saya ketahui jangan banyak bicara
Serigalapun semua diam
Lalu berkata rubah bertapa

Seperti kita di dunia ini
Sebentar saja tidak akan kekal
Kebaikan harus diingat
Kerena niat sekejap saja

Nikmat dunia semua berubah
Di hari akhirat kekal abadi
Kebaikan harus diketahui
Yang disuruh sepanjang masa

Jika maunya banyak nikmat
Jangan berkhianat seperti yang sudah
Jangan dimakan lagi binatang
Duduk bersenang sambil bertapa

Jangan banyak turuti hawa nafsu
Selagi ada umur tidak memadai
Kerena nafsu tidak mempunyai pikiran
Sehingga tuan hilang nyawa

Dengarlah hai hamba Allah
Nafsu amarah jangan dituruti
Jika tidak sesuai dengan hukum syarak
Jangan disukai wahai saudara

Barang siapa Meninggalkan Syari'at
Di kemudian masuk neraka
Itu balasan di akhirat
Dengar sahabat agar bahagia

Waktu Serigala beri ajaran
Semua binatang disitu ada
Harimaupun ada di situ
Mendengar pesan rubah tapa

Masuk ke dalam lubuk hatiku
Lalu mendekati dengan segera
Kudengar kamu wahai rubah
Pada tempat yang sunyi

Begitu sampai pada suatu tempat
Raja berbicara dengan segera
Kudengar kamu wahai rubah
Taat kepada Allah dalam bertapa

Semua rakyat datang menyembah
Disampaikan kepada hamba
Saya mendengar suatu ajaran
Rindu dendam saya padamu

Hatiku senang tiada tara
Sekarang beribu ganda
Semenjak hatiku senang
Tak mau berpisah denganmu

Saya hendak mencari ilmu
Saya berguru kepadamu
Serigala dengar perkataan itu
Dijawab langsung dengan segera

Bila disuruh seseorang
Yang amat baik berbicara
Yang tidak ridha pada hati
Tidak berhasil tak akan sempurna

Walaupun saya katakan begitu
Pengajaran bukan hamba
Karena Tuanku orang besar
Memang harus dapat apa yang diminta

Kemudian dijawab oleh raja harimau
Bagaimana diterima itu hamba
Apa yang dikatakan saya tak mau jauh
Saya sungguh ikut kamu

Jawab rubah begini
Tiada lain dua perkara
Kepada raja didekati
Mau menuruti hawa nafsunya

Itulah sebab ia dekati
Lalu sebab yang kedua
Mau dibunuh orang yang hak mati
Agar lari kepada raja

Mengharap hidup yang takkan mati
Seperti ini kami hamba
Saya duduk di suatu tempat
Memohon rahmat untuk raja-raja

Tiada patut saya dengannya
Saya bersahabat dengan raja
Barang siapa khidmat sultan
Setelah itu akan datang bahaya

Pasti akan ada fitnah
Junjungan musuh yang nyata
Barang siapa mempunyai musuh
Hidup ini takkan tenteram

Walaupun tujuh pangkat mahligai
Dalam keadaan ragu tak bermanfaat
Sabda raja pada rubah
Jangan gelisah pada bahaya

Karena rakyat semua ku kenal
Yang baik dan buruk budinya
Memang tuanku itu benar
Barang yang disuruh atas pundaknya

Seandainya boleh tidak menyertai
Boleh junjungan dalam bertapa
Saya berdo'a siang dan malam
Untuk junjungan yang saya cinta

Jangan pula tuanku berguru
Nanti saya akan dapat murka
Saya nanti kena fitnah
Akhir dibunuh suatu masa

Karena sebab besar pangkat
Besar martabat guru raja
Raja harimau mendengar berita merendah
Semakin bertambah ia dimulia

Semakin lama semakin bertambah
Bertambah kasih dan setia
Lalu raja menyerahkan kekuasaan
Semua heran bala tentara

Begitu dekat raja dengan rubah
Datang fitnah kepedanya
Uleebelang dan para menteri
Dipikirkan untuk merencana

Setelah mufakat dan dipikirkan
Lalu dipanggil hamba raja
Disuruh sembunyi daging-dagingan
Kesenangan raja harimau

Jangan dibawa pada hari ini
Sampai daging kepada serigala
Pada rumah serigala kamu simpan
Lalu kamu mencarinya

Oleh serigala jangan tahu
Begitulah ia rencanakan
Lalu terkejut raja herimau
Melihat daging sudah tiada

Raja marah bukan main
Tiada pernah sebelumnya
Masa dulu waktu terkejut
Daging diangkat ke depan raja

Pada hari ini daging tidak ada
Raja tanya karena apa
Raja lapar tiada tara
Siang hari belum ada apa-apa

Semua binatang berkumpul di situ
Diserta rubah tapa
Lalu bermufakat semua khefilah
Datang bersembah kepada raja

Daulat tuanku akan berdaulat
Daging sudah kami dapati wahai raja
Sudah dicari kesana kemari
Di dalam bilik teungku tapa

Raja mendengar persembahan itu
Panggil kemari teungku tapa
Rubah tapa sampai kesini
Langsung menghadap daulat raja

Setelah disembah raja bertanya
Kemana kamu bawa makanan hamba
Jawab rubah telah kuberi
Kepada Mandari wahai raja

Raja bertanya pada Mandari
Kemana diberi makanan beta
Lalu dikatakan tidak pada kami
Masih ditangan teungku tapa

Saya tuanku bersama kawan
Saya tidak melihat wahai para raja
Lalu raja bertanya lagi
Pergi langsung kamu periksa

Bujang pergi dengan gundah
Pada rumah teungku tapa
Daging ditemukan dan dibawa pulang
Diletakkan di depan raja

Teungku tapa heran tercengang
Ia heran tidak berkata
Benar juga kata harimau
Disampaikan rencana dunia

Orang berdosa patut dibunuh
Agar besok tidak terbiasa
Orang lainpun sangat takut
Tidak berani esok lusa

Teungku tapa sudah dalam penjara
Bukan ajaib tiada tara
Tetap disitu bebarapa hari
Sendirian menjalani hukuman raja

Begitu sampai pada raja harimau
Disuruh jemput teungku tapa
Mengapa tuanku tidak sesat
Dikhianati orang bertapa

Bila begitu wahai menteri
Panggil sekarang oleh kamu
Barang dosa saya maafkan
Sebesar kesalahan kami wahai raja

Jemput olehmu guru kemari
Bagaimanapun ampun dosa
Raja panggil tidak pergi
Tidak ketemu dengan serigala

Sebentar saja sudah kembali
Makin parah dibawa berita
Lebih murka dari dahulu
Tidak diketahui itu dikhianati

Berapa lama murka guru
Lalu diketahui oleh isteri raja
Puteri berpikir dalam hati
Tidak boleh lengah aku berbicara

Kelalaian banyak merugi
 Makin sehari makin berganda
 Karena banyak orang fitnah
 Akhirnya dibunuh teungku tapa

Puteri harimau datang segera
 Dipersenang pada ananda
 Begitu sampai pada anaknya
 Wahai saudara bicara apa

Mengapa anak murka kepada guru
 Apa yang didapati keuntungannya
 Akan menyesal kemudian hari
 Saudara nanti tidak diperiksa

Semua pekerjaan wahai anak jangan disembunyi
 Ada yang melihat semua pada raja
 Ampunkan dosa anakku kepada raja
 Tinggi pangkat pada Allah Ta'ala

Misal anak orang perempuan
 Kepada suami semua perkara
 Barang kesalahan isteri
 Kepada suami maafkan segera

Misal anak dikasih pada bunda
 Maafkan ia semua perkara
 Seperti pepatah Arab
 Dikatakan Alwalidi Surul Aba

Anak katakan kepada ibu
 Wahai teungku tidak lagi murka
 Sekarang aku mau serigala kemari
 Agar kami diperiksa

Karena serigala mau dibunuh
 Sengaja dicari dosa
 Makanan kamu tidak dimakan
 Salah satu dimuliakan

Rubah makan daun-daunan
Sebab malu kepada kamu
Dengan kamu tidak sebanding
Siang hari dalam bertapa

Padamu yang sangat khidmat
Dalam taat sepanjang masa
Kita rasakan wahai anak
Orang simpan daging rusa

Ia tak mau memakan daging
Mengapa disimpan tidak dibawa
Orang yang dengki lalu menyimpan
Agar kamu diselahnannya

Raja mendengar perkataan ibu
Wahai ibu teungku yang sebenarnya
Lalu dipanggil semua binatang
Segera serigala

Sabda raja pada binatang
Seluruh isi rimba
Yang ku panggil kamu ke sini
Pekerjaan ini kuperiksa

Supaya nampak kebenaran
Kebaikan yang sempurna
Seperti kata syair
Makna lahi lafadh tiada

Bila dicari satu teman
Coba camkan sebelumnya
Setelah itu bawa hai rakan
Namun begitu juga diperiksa

Raja tanyakan pada bunda
Bagaimana cara periksa
Seluruh orang dikumpulkan
Suruh perang ke sini segera

Setelah berkumpul semua
Setelah berdaulat sembah raja
Puteri berbicara dengan lancang
Didengar semua pembicaraannya

Sekarang katakan yang sebenarnya
Barang yang salah tidak di dosa
Setelah itu diakuinya
Samua kami mengetahui rahasia

Puteri katakan pada anaknya
Wahai suami maafkan dosa
Kerena anak saya berjanji
Sekarang berikan apa yang saya pinta

Selesai maaf bicara puteri
Suami dengar bicara bunda
Yang banyak rugi orang terkenal
Karena fitnah orang hina

Wahai anak harus diingat
Barang nikmat jangan kau lupa
Kebaikan orang siapa saja
Suami ingat semuanya

Delapan perkara harus diingat
Yang pertama nikmat tidak boleh lupa
Kedua jangan cepat marah
Jangan cepat dibantah akan durhaka

Ketiga jangan manghabiskan usia
Pada perbuatan tercela
Keempat musuh jangan dipermudah
Karena susah cepat sekali

Kelima jangan bermusuhan
Anak penghulu harus dibela
Keenam jangan dituruti nafsu
Hai buah hati yang sayang ibu

Ketujuh jangan buat yang dhalim
Begitu dia setia
Kedelepan berbuat apa yang disuruh
Jangan banyak berbicara

Itulah delapan anak kita
Siapa saja jangan dilupakan
Yang delapan lagi kawan tadi
Wahai suami ingat nasihat bunda

Pertama berhasil kebaikan
Syukur kepada Tuhan buah hati bunda
Kedua setia anak dengan tutur kata
Sebab kata banyak binasa

Ketiga orang yang berakal
Jangan ada anak dihina
Bila berjumpa dimana saja
Menurut adat kita muliakan

Keempat jangan dekat dengan musuh
Anak penghulu harus dipelihara
Kelima anak menghasilkan pekerjaan
Dengan berpikir dia bicara

Keenam tangan harus murah
Hamba Allah jangan putus asa
Ketujuh perbuatan menurut hukum
Menurut kebiasaan para ulama

Orang jahat jangan berteman
Yang kedelepan wahai ananda
Sesudah raja dengar kata itu
Raja bersyukur kepada Allah

Sekarang Teungku yang dulu
Jangan malu seperti yang sudah
Perbuatan yang sudah jangan disesalkan
Yang sudah berlalu jangan dipikirkan

Sekarang duduk bersama kami
Seperti hari yang sudah
Tuanku ampun jangan disini
Biar disana di tangga sendiri

Sabda raja jangan diceraikan .
Hidup mati bersama hamba
Tetap rubah bersamanya
Hingga tuan ajal tiba

(Tamat)

BAB IV

KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG TERKANDUNG

4.1 Kajian Isi

Di Propinsi Daerah Istimewa Aceh hikayat ini mempunyai beberapa nama. Di Kabupaten Aceh Besar disebut orang dengan nama Hikayat Nasrawan Ade dan Hikayat Hiweuen, sedangkan di Kabupaten Pidie lebih populer namanya Hikayat Kisason Hiyawan. Bagi daerah-daerah di luar dua kabupaten itu biasanya menggunakan salah satu nama dari dua wilayah tersebut di atas. Dalam kajian ini hanya dipilih nama Hikayat Nasruwan Ade, karena lebih umum dikenal masyarakat Aceh.

Hikayat Nasruwan Ade asal-usulnya dari negeri Hindustan (di India sekarang). Kemudian diterjemahkan ke bahasa Parsi/ Persia (di Iran sekarang) atas anjuran raja Nasruwan Ade yang mengutus satu perutusan ke Hindustan untuk mencari hikayat itu. Demi mengenang jasa raja Persia yang telah mengorbankan harta benda buat modal pencarian tersebut, maka diambil nama raja yang terkenal adil ini menjadi nama hikayat, padahal isinya kurang kaitannya dengan kehidupan pribadi raja Nasruwan Ade sendiri.

Pada abad ke XVII Hikayat Nasrawan Ade diterjemahkan ke dalam bahasa Aceh. Perkiraan ini banyak alasannya, terutama mengingat Kerajaan Aceh Darussalam sedang di puncak kejayaannya. Melalui para pedagang yang hilir-mudik antar manca negarat Hikayat Nasruwan

Ade dibawa pedagang sampai ke Aceh. Setelah diterjemahkan ke bahasa Aceh hikayat ini terus-menerus disalin secara sambung-menyambung dari satu generasi ke generasi berikutnya. Naskah Hikayat Nasruwan Ade yang menjadi obyek kajian ini disalin pemiliknya tahun 1932. Pemilik naskah bernama Teuku Sulaiman, usia 84 tahun, kampung Pisang, kecamatan Bakti kabupaten Pidie, Aceh.

Pada umumnya sebuah naskah Hikayat Aceh hanya menceritakan sepak terjang atau perjuangan hidup seorang tokoh utama yang disertai sejumlah tokoh pembantu lainnya. Berbeda dari kebiasaan itu, isi Hikayat Nasrawan Ade tidak berkisah tentang seseorang tokoh pelaku cerita saja, melainkan tentang beberapa tokoh utama beserta para pelaku pelengkapanya. Bentuk demikian disebabkan hikayat ini mengandung beberapa buah cerita tersendiri yang untuk zaman sekarang disebut kumpulan "Cerita Pendek" (Kumpulan Cerpen).

Cerita-cerita yang dimuat dalam Hikayat Nasruwan Ade terdiri dari kisah Musang, Keledai den lembu, Penyu dan Kera, Rubah / Serigala dan Harimau, burung Fatarah dan Raja, dan di bagian akhir cerita Harimau dan Rubah / Serigala. Berikut ini akan dikaji isi dan nilai-nilai yang terkandung pada masing-masing cerita.

Pada bagian pertama diceritakan musang yang sangat sadar menempuh kehidupannya. Oleh kerana itu ia selalu berhati-hati dan menimbang-nimbang secara matang sebelum melakukan sesuatu perbuatan. Musang meyakini bahwa setiap musuh harus dihindari, apa lagi jika musuh itu memiliki otak pintar. Oleh sebab itu si musang sangat takut kepada manusia, karena manusia sangat cerdas dan banyak akalanya. Keyakinan itu kendak diberitahukan kepada seluruh binatang rimba, dan diundang seluruh binatang itu untuk dapat hadir pada hari Jumlat di tempat yang telah ditentukan.

Setelah semua peserta rapat hadir, musang segera berbicara menyampaikan hasil pemikiran dan sikapnya itu. Dia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang paling berakal di muka bumi ini. Kerena itu ia mengusulkan kepada seluruh binatang isi rimba itu agar takut serta berhati-hati terhadap manusia. Usul musang itu disahuti secara riuh dengan menyatakan ucapan setuju mereka. Hampir seluruh peserta rapat setuju dengan usul musang, kecuali seekor harimau.

Secara lantang harimau membantah suara terbanyak dalam rapat itu. Ia mengatakan sama sekali tidak takut kepada manusia bahkan ditegaskan lagi setiap manusia itu adalah makanannya. Segera musang menyanggah pendapat harimau dan menyatakan pandangan harimau sebagai sikap angkuh, tak tahu diri serta takabur. Mendengar ucapan musang itu sang harimau naik darah. Musang dan harimau mulai berdebat hebis-habisan.

Ketika pertengkaran mulut hampir berabah menjadi adu fisik, tiba-tiba terlihat seorang manusia pencari rotan. Musang segera memanggil orang itu. Mendengar panggilan itu orang tersebut kaget bukan kepalang. Mengingat tak sanggup melepaskan diri dari bahaya kejaran binatang, orang itu pun memberanikan diri mendatangi tempat pertemuan binatang itu.

Musang menjelaskan kesepakatan tadi bahwa yang paling ditakuti semua makhluk hewan adalah manusia. Hanya harimau saja yang tidak menyetujuinya. Orang itu mengatakan bahwa pendapat harimau tidak masuk akal dan merupakan sikap angkuh. Harimau jadi sangat marah mendengar keterangan itu. Harimau menyuruh si pencari rotan pulang kekampungnya untuk mengajak lebih banyak orang ke tempat itu. Sebab bila hanya seorang saja bakal tak kenyang perutnya disaat dimakan nanti.

Pencari rotan beranjak pulang, namun sesaat kemudian dia kembali lagi ke hadapan harimau. Dia ingin pengakuan pasti dari harimau, yakni benar-benar tak akan lari ketika banyak orang datang ke situ. Harimau jadi bertambah marah sehingga menyuruh supaya dirinya diikat saja ke batang kayu besar agar tidak bisa lari. Anjuran itu segera dilaksanakan dan harimau pun berdiri dua kaki, sementara tubuhnya disandarkan tegak di batang kayu.

Tali pengikatnya adalah rotan dan berbagai jenis urot tumbuh-tumbuhan hutan) lainnya. Selesai diikat, orang itu menyuruh harimau coba menggerak-gerakkan tubuhnya. Ternyata sedikit pun tak sanggup bergerak, karena segenap anggota badannya telah dililitkan dengan rotan kuat sekali. Sewaktu harimau sedang diikat, kesemua yang hadir satu persatu masuk hutan bersembunyi. Musang sendiri masuk ke rumpun bambu, ia mau mengetahui apa yang bakal dialami harimau yang angkuh tersebut.

Melihat harimau tidak berdaya melepaskan diri, sang pencari rotan mulai beraksi. Sementara harimau mulai tahu diri bahwa ia telah ditipu mentah-mentah di hadapan mata para peserta rapat yang telah diolok-oloknya tadi.

Pencari rotan membentak-bentak harimau. Dia mengatakan bahwa karena angkuh dan bodohlah, harimau rela dirinya diikat. Ia mengaku pulang ke kampung selesai mengikatnya hanyalah tipu muslihat belaka. Harimau yang sudah tak berdaya hanya berdiam diri dengan penuh marah dan penyesalan. Sementara musang yang menyelip di rumpun bambu terus mengintip kejadian itu, Sesekali terdengar suara musang yang mengejek keangkuhan dan kesombongan harimau. Lalu pencari rotan mencungkil kedua mata harimau dengan pisau badihnya. Tebasan pedang membelah kepala harimau terpotong-potong yang membuat otaknya terpecah keluar. Akibatnya matilah harimau itu.

Nilai-nilai luhur dari cerita di atas antara lain : 1. bahwa dalam meniti setiap langkah kehidupan kita perlu berhati-hati serta memikirkan lebih dulu sebelum bertindak; 2. Sifat angkuh dan sobong biasanya mencelakakan diri sendiri, 3. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna akal dan budi pekertinya. Terpujilah kepada manusia sendirilah untuk menggunakan serta mensyukuri rahmat Allah SWT itu.

Selanjutnya akan dikaji cerita keledai dan lembu. Dua ekor binatang, yakni keledai dan lembu telah bersahabat sejak beberapa lama. Keduanya tinggal dalam sebuah kandang bersama-sama Pemiliknya adalah seorang Teungku Syiah (ulama besar) yang mengerti bahasa-bahasa binatang. Teungku Syiah juga memelihara ayam serta seorang pembantu laki-laki yang bekerja membajak sawahnya.

Binatang penarik bajak adalah lembu tersebut tadi. Pada setiap musim membajak sawah, lembulah yang menarik bajak setiap hari. Kerja membajak sangat melelahkan. Pada suatu hari lembu mengajak keledai ikut memikirkan tentang nasib dirinya agar tidak digunakan membajak sawah lagi. Mendengar permintaan itu, keledai memasehati lembu supaya berpura-pura sakit. Lembu segera melakukan anjuran sahabat karibnya. Lalu perutnya dibuat busung masuk anging suaranya didengus-dengus bagaikan tengah sakit berat. Sejak saat itu lembu tak

mau makan apa-apa. Sesuai nasihat dan janji dengan keledai, hanya selepas lewat tengah malam lembu boleh mencicipi makan malam yang sengaja disisakan keledai. Teungku Syiah yang sempat mendengar pembicaraan kedua ekor ternaknya juga telah memikirkan jalan keluar agar sawahnya tidak terbengkalai.

Sebagaimana biasanya, pembantu laki-laki pada pagi itu pun hendak mengeluarkan lembu untuk membajak. Melihat lembu sudah sakit, dia segera melapor kepada Teungku Syiah. Pembantu mengatakan bahwa ia tidak boleh menunda-nunda membajak, karena musim tanam bibit yang serentak hampir tiba. Teungku Syiah yang menyimak keluhan pembantu setianya, segera menyuruh ambil keledai sebagai pengganti lembu yang sakit. Sejak pagi itu, keledailah yang dipakai membajak sawah.

Kerja membajak memang bukan pekerjaan keledai sebagai tradisi turun-temurun. Keledai tidak bisa melangkah cepat di dalam lumpur yang di bagian tertentu sawah kadang-kadang dalamnya membenamkan kakinya. Bila saat tengah hari tiba, barulah kerja membajak selesai dan baru dilanjutkan di pagi-pagi selanjutnya.

Keledai sangat lelah ketika dikembalikan ke kandang. Dia menyesali diri yang telah menasehati lembu. Akibat buruk dari nasehatnya kembali menimpa dirinya sendiri. Keledai tak mau makan apa pun. Selera makannya sekejap hilang sejak dipaksa membajak sawah. Dia diam membisu. Semua pertanyaan lembu diacuhkan saja. Sakit hatinya bukan kepalang kepada lembu, namun tetap disimpan di hati sendiri. Besok dan setiap pagi berikutnya tetap keledailah yang membajak, karena lembu belum juga sembuh dari sakitnya.

Suatu sore keledai mulai memikirkan cara melepas beban yang mendera hidupnya sekarang. Dia menemukan satu tipu muslihat cemerlang. Lembu terus bertanya, kenapa keledai selalu termenung sambil menangis serta tak mau makan. Baru sekaranglah keledai menjawabnya. Keledai mengatakan bahwa yang membuat dirinya susah hati semata-mata mengingat nasib sial yang akan menimpa sahabat karibnya itu besok pagi. Mengenang persahabatan yang sangat akrab begitu lama, maka nasib buruk sahabat juga terasa bagaikan menimpa dirinya sendiri.

Sambil terisak-isak keledai mengatakan besok pagi lembu yang sakit akan disembelih. Lembu benar-benar terperanjat mendengar keterangan begitu. Setelah rasa kagetnya reda, dia lantas mendekati keledai guna bertanya lebih rinci. Keledai menyebutkan bahwa dia telah dua hari mendengar bisik-bisik untuk menyembelih lembu. Katanya lagi, bila lembu sakit terlalu lama dibiarkan bakal terus berkurang harga dagingnya karena semakin kurus.

Lembu jadi sangat susah sekarang. Dia bergerak ke setiap sudut kandang akibat bingung setelah mendengar berita buruk itu. Jalan keluar segera dicari, tetapi ia tak mampu berpikir lagi. Lembu minta nasehat dari sahabatnya. Keledai segera menjawab dengan ide cemerlangnya yang disimpannya. Katanya, supaya tidak disembelih tak ada jalan lain kecuali memberitahukan orang bahwa sakitnya telah sembuh. Keledai mengajari caranya berakal, yaitu harus bangun berlari serta meloncat kesana kemari. Lembu pun segera meloncat tinggi-tinggi dan berlari-lari sambil menggedor-gedor dinding kandangnya. Pembantu Teungku Syiah cukup kaget mendengar suara gaduh itu. Dia bergegas ke arah kandang. Dia bersyukur karena lembu yang sakit telah sembuh. Malah ia terheran-heran kenapa kesembuhan itu sangat mendadak sampai-sampai lembu langsung sanggup meloncat serta berlari-lari.

Teungku Syiah yang sejak tadi mengikuti tipu muslihat keledai terus senyum-senyum sendiri. Beliau tak sanggup lagi menahan ketawa sampai terbahak-bahak disaat melihat lembunya yang mendadak sembuh sakitnya; sambil langsung bisa meloncat dan menari-nari. Tingkah Teungku Syiah yang ketawa sendirian terbahak-bahak menimbulkan rasa cemburu isterinya. Sewaktu ditanyat langsung dijawab bahwa memang tertawa sendiri. Rasa Cemburu bangkit menggelegak, sehingga sampai ketingkat minta cerai. Namun, Teungku Syiah masih sanggup menahan sabar.

Mendengar pertengkaran suami-isteri yang semakin panas sangat menyusahkan hati seekor Gunantan (ayam jago). Dia datang mendamprat keledai serta lembu. Gara-gara keduanya telah menimbulkan pertengkaran diantara suami-isteri tempat mereka sendiri bernaung hidup. Tetapi, si jago juga tidak setuju akan sikap Teungku

Syiah yang terlalu memberi angin kepada isterinya. Sifat terlalu banyak mengalah itu membuat si isteri lebih berani mengusiknya. Ayam jantan menyatakan sekiranya Teungku Syiah mau menuruti caranya mengajari isteri, pasti percekocokan segera berhenti dan bisa hidup aman. "Jika isteri saya berani melawan, pasti tak bakal berterusan. Sebab, tak kubiarkan berlaru-lairut. Aku segera memberi pelajaran dengan mencabut bulunya", tegas ayam jago pada keledai dan lembu.

Teungku Syiah yang sedang dimarahi isteri ikut menyimak coloteh si jago. Dia mengaku pada diri sendiri tentang ketidak tegasan terhadap isteri, sehingga ia tidak punya wibawa sebagai kepala keluarga. "Biar ku praktekkan ajaran si jagoku, siapa tahu benar manfaatnya", pikir Teungku Syiah dalam hati. Dia segera membentak isterinya. "Diam...diam...diam... jangan kau peduli urasanku" hardiknya sambil menghayunkan tongkat seolah hendak memukul. Mendengar gertakan demikian isterinya menjadi sangat takut dan serta-merta berhenti merepet. Bahkan ia langsung minta maaf pada suaminya, sekaligus berjanji tak akan mengulangi kelakuan jelek seperti itu dimasa-masa mendatang.

Nilai-nilai yang dikandung cerita tersebut adalah: 1. Sifat suka menolong memang sangat terpuji, tetapi jangan sampai merugikan diri sendiri; 2. Semua makhluk ciptaan Tuhan ingin hidup damai, aman dan penuh persahabatan; 3. Prinsip hidup yang baik bukanlah monopoli para orang besar saja; 4. Pengetahuan berguna bisa dipetik dari makhluk yang sering dipandang hina.

Seterusnya akan dikaji cerita penyu dan kera. Suatu hari raja kera beserta rombongan berpariwisata ke tepi laut. Tujuan wisata mereka memang ke tempat banyak buah-buahan yang pohon-pohonnya tumbuh berjejer di Pinggir laut. Ke sanalah raja kera membawa rakyatnya. Sambil menikmati buah-buahan yang lezat, mereka menyaksikan hempasan air laut.

Di sebuah pulau yang berhampiran dengan pantai tinggal seekor raja penyu beserta rakyatnya. Suatu hari raja penyu bertandang ke tepi pantai diiringi para pengawal, sedangkan permaisuri raja tetap tinggal di istana. Mereka telah sampai ke bawah pohon yang menjadi tempat raja kera mengadakan pesta makan buah-buahan.

Tanpa sengaja sebuah mangga hutan jatuh tercemplung ke laut. Bunyi cemplungan itu terdengar indah di telinga raja kera. Setelah itu Sang raja sengaja menjatuhkan mangga, karena ingin mendengar bunyi dan menyaksikan air laut yang berpecar. Semua buah-buahan yang dijatuhkan disambut kawanan penyu dengan riang-gembira. Raja serta rakyat penyu memperoleh makanan lezat tanpa diminta.

Raja penyu berpikir, raja kera sungguh baik hati. Ketika berkenalan saja sudah begitu banyak budi baiknya, apalagi jika telah terjalin persahabatan antara keduanya. Tanpa curiga sedikit pun raja penyu mendongak kepalanya ke permukaan air untuk menyapa raja kera sekaligus menyatakan keinginan bersahabat. Tawaran persahabatan itu diterima raja kera penuh gembira. Sejak saat itu terjalinlah persahabatan yang erat antara kedua raja. PerBaudaraan dan saling mengasihi kedua belah pihak bagaikan tak mungkin dipisahkan lagi. Akibatnya, raja penyu lupa kembali ke pulau negeri asalnya yang telah telah ditinggalkan sekian lama.

Melihat sang suami tak kunjung datang, isteri raja penyu jadi gelisah. Berbagai dugaan melintas di benaknya, terutama rasa cemburu karena takut suaminya akan kawin lagi dengan putri kera. Oleh karena tak sabar menunggu lagi, sang permaisuri mengumpulkan dayang-dayangnya bermusyawarah. Semua dayang sepakat mengatakan perlu bertindak segera untuk menjemput raja mereka. Diutuslah serombongan para sesepuh penyu untuk mengajak raja pulang dengan membawa pesan, bahwa permaisuri dalam keadaan sakit berat.

Raja Penyu menerima berita itu dengan sangat duka-cita. Dia mohon izin dari sahabat-setianya raja kera menjelang pulang. Sesampai di istana sang raja menyuruh panggil semua tabib dari segenap penjuru negeri. Sebenarnya kesemua tabib (ahli obat) telah memihak permaisuri, karena telah dibisikkan tujuan sebenarnya tentang isteri raja yang berpura-pura, sakit. Sebab itu ketika raja bertanya mengenai obat ampuh bagi isterinya, semua-tabib angkat tangan mengatakan tidak mengetahuinya. Malah mereka menyatakan mungkin para dayanglah yang lebih tahu akan obat permaisuri, karena sesama perempuan. Raja menyuruh panggil ketua para dayang. Menjawab pertanyaan raja, dayang itu mengatakan bahwa obat mujarab satu-satunya bagi tuan

putri hanyalah sepotong hati kera. Tersentak raja mendengar jawaban si dayang, karena bagaimana cara bisa mendapatkan hati dari binatang rimba itu. Setelah kagetnya reda, raja penyu segera ingat kepada raja kera yang telah menjadi sahabat-setianya.

Raja Penyu segera berenang sendiri ke tempat raja kera. Disampaikanlah berita duka bahwa isterinya tidak punya harapan bisa hidup lebih lama lagi. "Sekarang permaisuri tidak mampu bicara lagi" jelasnya. Ditambahkan pula, dia hanya sempat mendengar ucapan terakhir, yakni isterinya sangat kepingin berjabat tangan serta melihat raja kera. Mendengar permintaan demikian, membuat raja kera terperanjat hampir tak percaya. Betapa tidak, kera adalah binatang hutan rimba yang tak pandai berenang. Hanya keluhan tak bisa berenang yang disampaikan kepada sahabatnya, karena raja kera betul-betul percaya terhadap temannya. Penyu menjawab bahwa hal itu adalah sangat enteng baginya, raja kera diminta terima tanggung beres saja.

Setelah kera meloncat ke punggungnya, penyu segera melarikan sekencang-kencangnya di permukaan air laut. Sejenak kemudian berobah lambang bahkan kadang-kadang raja penyu berhenti. Melihat gelagat demikian, raja kera jadi curiga serta takut. Kelakuan penyu jadi seperti itu karena dia sangat sayang kepada kera yang dirasakan benar-benar bisa dijadikan sebagai sahabat sejati yang sangat sukar mencari gantinya. Menyaksikan penyu yang terkesan ragu-ragu kera segera bertanya kenapa keanehan itu terjadi. Penyu tidak menjawab. "Berterus-teranglah Tuanku. Saya sudah berada di tengah laut dan pasti tak bisa lari melepaskan diri lagi" bujuk kera kepada sahabatnya. Hati penyu mengaku benar ucapan kera tadi, barulah mau ia jelaskan maksud sebenarnya. Tujuan membawa kera ke pulau adalah hendak diambil hatinya untuk obat isterinya.

Kera tersentak jantungnya mendengar jawaban penyu, tapi segera terpikir jalan guna melepaskan diri. "Aduh..aduh apa boleh buat kita telah terlanjur di tengah perjalanan.. jadi terus saja sampai ke pulau. Andai sejak di pantai diberi tau tentu tuan putri segera bisa makan obat" sesal kera sambil menepuk-nepuk paha. Penyu yang mendengar sesalan itu jadi bingung, ia ingin tahu masalah sebenarnya.

Raja kera menjelaskan, kebiasaan golongannya tidak membawa hati kalau hendak bepergian. Sebab jika hati ikut dibawa serta bakal tak ingat lagi untuk pulang. Hatinya disimpan dianjung (para) istina. Kelaziman itu hanya diketahui antara sesama kelompok kera saja. Walaupun tak membawa hati, kera terus mengajak penyu berlayar sampai ke pulau. Setelah berjabat tangan dengan tuan putri, boleh bergegas pulang mengambil hati. Penyu tak setuju usulan kera, ia mau, membawa kera pulang lebih dulu untuk mengambil hati. Namun kera tetap mau terus ke pulau, akhirnya terjadilah perdebatan seru, sejenak kemudian kera pun berdiam diri.

Raja penyu yang percaya pada tipu muslihat kawannya lantas berlayar kembali ke tepi pantai. Menjelang sampai ke pinggiriran langsung raja kera meloncat ke pohon ara. Serta-merta ia menempelak raja penyu yang tidak bisa dipegang janji setia. Ejekannya dipertegas dengan cerita perbandingan yang akan dikaji di bagian berikut nanti. Sejak itu putuslah tali persahabatan sejati antara raja penyu dengan raja kera. Nilai-nilai tradisional yang dikandung kisai di atas sbb:

1. Berhati-hatilah dalam memilih teman;
2. Orang dengki suka melihat/berusaha memutuskan persahabatan orang lain;
3. Lengah dalam kenikmatan sering mendatangkan fitnah.

Berikut ini akan dibahas kisah Rubah / Serigala dan Harimau. Dalam cerita ini dibicarakan tenteing penderitaan harimau yang telah lama dihindap penyakit tuanya. Badan nya sangat lemas dan ia sangat membutuhkan makanan yang lezat-lezat. Perihal sakitnya itu disampaikan pada Serigala agar dapat dicari obatnya. Karena sakitnya yang semakin perah, maka mereka mulai berfikir obat apa yang dapat menyembuhkan penyakit harimau itu. Dalam pada itu serigala mengusulkan bahwa salah satu obat yang dapat ia menyembuhkan penyakit tuanku hanyalah hati dan telinga keledai.

Oleh karena itu serigala berusaha mencari kesana ke mari untuk mendapatkan hati dan telinga keledai itu. Sambil berjalan, pada suatu hari serigala melihat seorang pedadang kain yang bernama Baniyara yang sedang membawa barang dagangannya itu bersama seekor Keledai. Keledai dengan sangat tekun setiap hari membawa bungkusan kain diatas punggungnya itu untuk berjualan bersama majikannya itu.

Melihat Baniyara telah kembali ke rumahnya dan tinggal Keledai di tempat itu. serigala berusaha untuk mendekatinya. Serigala bertanya kepada keledai "mengapa kamu begitu patuh dan rajin terhadap Baniyara ? Apakah kamu tidak mengetahui ia sedang sibuk mengejar kekayaan dengan memeras tenagamu ? Sungguh bodoh kamu kalau setiap hari dipaksa dan diperas tenagamu untuk membawa kain barang dagangannya. Dan kamu tidak menyadari bahwa badanmu semakin kurus akibat diperas tenagamu setiap hari. dan kamu hidup selalu dalam kelaparan".

Mendengar perkataan itu, serigala menyadari bahwa ia hidup dalam suasana kekurangan, serta tidak pernah tahu tentang rencens jahat serigala itu. Oleh karena itu ia menanyakan bagaimana agar bisa hidup dalam suasana penuh kebahagiaan dan kedamaian. Serigalapun semakin tertarik dan mengajak keledai ikut bersemanya dan akan dibawa ke suatu negeri yang subur dan makmur. Di negeri itu keledai dapat hidup secara bebas dan tenteram tanpa adanya tekanan dari siapapun, kata serigala itu.

Tanpa adanya sikap curiga sedikitpun, keledai sangat setuju dengan usulan itu. Maka keledai ikut bersama serigala tanpa mengetahui kearah mana ia akan dibawa. Dengan hati sangat gembira, serigala membawa korbannya itu kepada harimau yang lama menunggu. Keledai bodoh itupun tidak inengetshui siapa dan bagaimana bentuk dan wajah sang harimau. Begitu tiba dihadapannya, harimau langsung menerkam keledai itu. Namun mangsanya itu tidak berhasil diringkus, karena keledai berusaha melepaskan diri dengan sekuat tenaga. Karena harimau pun sangat lemas, maka keledai itu dapat meloloskan diri.

Kemudian serigala berkata pada harimau "untuk apa aku capek mencari makanan untukmu. tapi kami tidak sanggup meringkusnya dan lepas begitu saja". Namun harimau mengatakan bahwa ia meminta maaf atas kelengahan tadi dan memohon kepada serigala sekali lagi untuk mencari keledai yang telah lepas itu. karena ia sangat membutuhkan hati dan telinganya.

Tanpa banyak komentar, serigala mencari keledai kembali. Setelah bertemu dengan keledai, ia membujuk lagi dengan tipu dayanya. Wahai sahabat, kamu tadi telah terkejut dengan temanku yang berjabat tangan

berkenalan dengan anda. Oleh karena itu aku minta maaf atas kejadian tadi, dan sekarang ayo ikut lagi bersemaku, pinta serigala.

Keledai bodoh itupun tanpa curiga ikut lagi bersama serigala. Setelah sampai pada suatu tempat yang telah di rencanakan, harimau langsung menerkamnya dengan sekuat tenaga. Sekali terkam, keledai berhasil dipatahkan badannya dan tewas seketika. Setelah berhasil melakukan perbuatan Jahatnya itu, harimau minta permisi pada serigala untuk pergi minum dan mandi di satu sungai yang tidak begitu jauh dari lokasi itu.

Begitu harimau pergi, serigala langsung mengambil hati dan telinga keledai untuk dimakannya. Tidak berapa lama harimaupun kembali dan melihat hati dan telinga keledai yang sudah tidak ada lagi. Harimau bertanya kepada serigala, kemana hati dan telinga keledai ini ?. Lalu serigala menjawab, aku tidak melihat adanya hati dan telinga keledai ini. Seandainya ia punya hati dan telinga, maka ia pasti tidak akan mau mengikuti dan berhasil kita tipunya. Oleh karena tidak ada hati dan telinga itulah, keledai ini bodoh dan tidak tahu apa-apa serta berhasil kita jadikan korban.

4.2 *Kajian Nilai*

Nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam cerita ini ialah ;
 1. Dalam hidup ini kita tidak pernah merasa puas, dengan berbagai nikmat dunia, Oleh kerena itu syukurilah apa yang telah kita miliki, tanpa harus mengejar kesenangan dan kenikmatan membawa kebahagiaan, bahkan dapat mencelakakan diri kita sendiri;
 2. Penipuan adalah merupakan perbuatan tidak terpuji. Hukum kerena akan senantiasa berlaku dalam kehidupan ini. Apabila kita menipu orang lain, maka pada suatu saat kita akan mendapat giliran ditipu oleh orang lain;
 3. Jangan terlalu percaya kepada orang lain, terlebih orang itu belum kita kenal yang mungkin akan berkhianat kepada kita;
 4. Gunakanlah akal, hati dan telinga dengan sebaik-baiknya, agar dapat membawa mamfaat dalam kehidupan ini.

Pada bagian ini akan dikaji Cerita burung Fatarah dengan seorang Raja. Cerita ini berawal dari terjadinya persahabatan yang sangat akrab antara seorang Raja dengan seekor burung Fatarah. Burung Fatarah adalah suatu jenis burung yang sangat cantik dan berserang diatas

puncak mahligai kerajaan, setelah sekian lama berserang di situ, maka ia memperoleh seekor anak.

Anaknya itu sangat cantik, sehingga diambil dan dipelihara oleh raja tersebut. Anak burung itu disuruh pelihara pada permaisurinya, agar dapat bermain dengan putra mahkotanya. Induknya pun sangat sayang kepada anaknya sehingga ia sangat rajin mencari makanan kemana saja untuk dibawa pulang sebagai makanan anaknya sehari-hari. Raja juga memperlakukan anak burung itu sebagaimana anaknya sendiri.

Akan tetapi pada suatu hari anak burung itu pergi terbang bermain yang agak jauh. Sehingga agak lama berpisah dengan putra mahkota. Oleh karena itu putra raja sangat marah. Begitu anak burung Fatarah itu kembali putera raja langsung menangkapnya dan melempar ketanah, sehingga anak burung itu mati seketika. Tidak berapa lama berselang, induknya pun kembali dengan membawa makanan untuk anaknya. Akan tetapi apa hendak dikatakan, musibah menimpa dirinya. Anak satu-satunya yang sangat disayangi telah dibunuh oleh putera raja. Ia menyadari dan menyesali perbuatan raja dan puteranya itu. Dalam benaknya terpikir beginilah nasib kita sebagai makhluk kecil lagi hina dengan sangat mudah dianiaya. Oleh sebab itu burung Fatarah langsung menemui putera raja dan mematok kedua belah matanya. Akibat patukan itu putera mahkota tewas seketika.

Peristiwa kematian putera mahkota itu sangat menggemparkan seluruh isi istana. Permaisuri dan pera dayang menangis tersedu-sedu melihat kematian puteranya. Sementara raja sangat marah dan mencari burung Fatarah untuk dibunuhnya. Namun burung itu telah terbang minggat dari istana kesuatu bukit. Raja pun mencari burung itu dengan menggunakan kuda.

Setelah beberapa hari dicari, maka sampailah pada bukit tempat burung itu bersembunyi. Begitu melihat burung itu di atas pohon, raja memanggil untuk mendekat kepadanya sambil mengatakan bahwa ia tidak akan berkhianat untuk membunuh burung Fatarah. Tetapi burung itu tidak mau mendekat karena ia mengetahui kelicikan manusia dengan berbagai tipu daya agar dapat ditangkapnya. Burung itu berkata "Wahai Tuanku, engkau pasti sangat memurkaiku, dan pasti aku ini

sebagai makhluk lemah berusaha engkau bunuh. Kedua anak kita memang telah ditakdirkan untuk mati. Oleh karena itu Tuanku tidak usah mengajakku lagi untuk kembali ke istana hanya untuk kau bunuh.

Raja pun berusaha membujuk burung itu berkali-kali, agar dapat ditangkapnya. Namun burung Fatarah telah mengetahui semua itu hanyalah sebagai siasat belaka. Tuanku pasti ingin membalas kematian anakmu. Sekali lagi kukatakan kembalilah wahai Tuanku keistana dan relakan saja kedua anak kita itu pergi ke alam sana, karena memang telah ditakdirkan oleh yang maha kuasa. Sambil mengangkat sembah sujudnya, burung Fatarah mohon diri terbang ke dalam rimba, dan raja pun kembali ke istana.

Beberapa nilai kehidupan yang dapat diambil dari cerita ini ialah: 1. Agar kehidupan ini dapat harmonis dan bahagia, jagalah sikap toleransi sesama makhluk; 2. Musuh memang jangan di cari, namun tidak seharusnya kita tunduk dan patuh terhadap musuh yang ingin menjajah kita; 3. Seorang pemimpin harus bersikap arif dan bijaksana terhadap rakyatnya, jangan sekali-kali bertindak sewenang-wenang dengan kekuasaan yang ada, karena suatu saat jabatan itu akan hilang dan kita akan menjadi rakyat biasa; 4. Siklus hukum karena akan selalu mengitari umat manusia, maka jangan sekali-kali menyakiti dan membunuh orang, karena suatu saat akan menimpa diri kita; 5. Pergunakanlah akal dalam hidup ini agar terhindar dari tipu daya musuh yang ingin berkhianat kepada kita.

Pada bagian akhir ini akan dikaji kisah Harimau dan Rubah / Serigala bertapa. Dalam kisah ini diceritakan persahabatan antara dua insan yaitu raja Harimau dan Serigala bertapa di negeri Hindustan (India). Harimau adalah seekor binatang hutan yang berkuasa sebagai raja hutan. Dan serigala atau rubah tapa diibaratkan sebagai seorang guru yang sangat dalam ilmu pengetahuan dan selalu taat melaksanakan ibadah dalam pertapaannya.

Harimau ingin sekali berguru pada Serigala tapa. Ia, selalu membujuk serigala agar dapat menjadi gurunya, kerena ilmu dan amalnya yang sangat banyak. Akan tetapi Serigala yang sangat menghormati raja Harimau itau berkeberatan bila ia diangkat sebagai seorang guru raja. Keberatan itu di dasarkan pada kekhawatiran bahwa

bila ia mendapat jabatan kehormatan dari sang raja, pasti akan ada orang yang iri merasa tidak senang melihat dirinya dimuliakan. Akibat iri dan benci itu, pada suatu saat akan serigala itu pada fitnah orang lain, terutama bagi yang tidak senang dengannya.

Walaupun demikian, raja Harimau juga sangat berhasrat untuk mengangkat Serigala tape itu sebagai gurunya. Sehingga pada suatu hari diadakanlah rapat akbar yang dihadiri oleh seluruh binatang rimba. Dalam rapat itu pula diputuskan bahwa Serigala tapa dinobatkan sebagai guru raja. Penobatan itu telah mengundang perguncingan semua makhluk hutan yang hadir. Bahkan banyak diantara mereka yang merasa iri dan dengki terhadap jabatan kehormatan yang disandang Teungku Tapa (Serigala).

Ketika itu lahir berbagai ide dari kelompok iri untuk menjatuhkan martabat Serigala sebagai seorang guru raja. Berbagai usaha dilakukan untuk membinasakan serigala. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan profokasi, intimidasi dan fitnah dengan berbagai isu atau kasus. Oleh karena itu, pada suatu hari ketika raja harimau tidak berada ditempat, datanglah beberapa oknum binatang untuk mencuri daging raja harimau yang merupakan makanannya sehari-hari. Daging yang dicuri itu dibawa lari dan disembunyikan di tempat serigala melakukan pertapaan dengan tanpa sepengetahuannya. Setelah melaksanakan niat jahatnya itu, mereka kembali ke istana.

Pada saat harimau pulang dalam keadaan lapar, ia mencari makanannya itu. Namun makanannya telah hilang dicuri oleh binatang lain. Raja harimau itu semakin lapar dan ia sangat marah karena telah dicuri makanannya. Kemudian ia memanggil seluruh binatang dan menanyakan siapa yang telah mencuri makanan daging. Ia memerintahkan kepada balatentaranya untuk mencari makanan itu. Beberapa diantara mereka yang melakukan pencurian itu telah mengetahui dan memberitahukan bahwa daging yang hilang itu telah dicuri oleh Serigala tapa. Raja Harimau merasa tercengang dan hampir tidak percaya bahwa gurunya itu tega mencuri makanannya.

Raja Harimau langsung memanggil Serigala tapa dan menanyakan tentang kasus pencurian itu. Serigala mengatakan bahwa ia tidak mengetahui sama sekali mengenai peristiwa ini, serta mengaku tidak

mengambilnya. Tetapi raja Harimau tidak percaya serta menyuruh kepada rakyatnya untuk menyelidiki daging dalam bilik pertapaan Serigala. Setelah diselidiki, maka didapati daging makanan harimau yang memang telah sengaja disimpan dalam bilik pertapaan serigala. Akhirnya raja harimau pun memutuskan untuk menghukum Serigala. Sebelum hukuman mati dijalankan, muncullah ibunda raja harimau di depan khalayak ramai. Ibunda raja itu mengatakan bahwa tidak mungkin kasus pencurian itu dilakukan oleh Teungku Tapa (Serigala), karena daging itu bukan makanannya. Ini pasti ada orang lain yang sengaja meletakkan di tempat pertapaan serigala. Daging itu disimpan dengan sengaja dalam biliknya untuk memfitnahnya, karena merasa tidak senang dengan jabatan yang disandangnya. Akhirnya semua hadirin tercengang dan raja pun sadar bahwa ada oknum yang sengaja memfitnahnya, serta serigala tapa terbebas dari hukuman itu.

Nilai-nilai tradisional yang dapat diambil dalam kisah ini adalah ;

1. Bila ada orang yang mendapat kedudukan dan jabatan yang tinggi, pasti ada orang yang merasa tidak senang dan iri terhadap jabatan itu. Maka kita harus senantiasa terhadap semua kemungkinan yang akan terjadi, terutama kelompok oposisi yang selalu tidak senang dengan kita.
2. Waspadalah dengan berbagai isu fitnah yang dapat mencelakakan umat manusia. Jangan terlalu percaya dengan segelintir orang yang mungkin itu adalah musuh yang paling besar;
3. Fitnah lebih kejam dari pembunuhan, maka jauhilah sifat tercela itu pada pribadi kita;
4. Orang yang beramal shalih pasti akan mendapat kemenangan disisi Allah SWT.

BAB V

RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Kita merasa bangga bahwa kepulauan Nusantara yang begitu luas dan memiliki jumlah penduduk yang sangat besar itu terdiri dari berbagai corak kebudayaan. Keanekaragaman bentuk dan corak kebudayaan itu melembangkan aneka warna bangsa kita, yaitu Bhinneka Tunggal Ika sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

Kebudayaan Nasional itu sendiri sebenarnya berasal dari budaya-budaya daerah yang telah berkembang begitu lama dan telah menampakkan sifat khasnya sebagai suatu kebanggaan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebudayaan nasional menyingkat masalah kepribadian nasional dan juga mengenai identitas sebagai bangsa yang besar. Oleh karena itu syarat mutlak yang dimiliki unsur kebudayaan itu ialah harus dapat dibanggakan oleh warga negara yang mendukungnya, karena kebudayaan nasional harus dapat memberi jati diri atau identitas warga negaranya. (Koentjaraningrat, 1984 : 109).

Sifat khas suatu kebudayaan itu hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur terbatas, misalnya dalam bahasa bentuk kesenian, dan tradisi-tradisi daerah baik lisan maupun tulisan. Salah satu diantaranya adalah tradisi hikayat yang banyak berkembang dalam masyarakat terutama dalam masyarakat Aceh.

Di daerah Aceh, hikayat telah menempatkan posisi yang sangat besar dalam usaha pengembangan kebudayaan nasional. Naskah-naskah kuno seperti hikayat ini sangat banyak terdapat dan digemari oleh masyarakat Aceh. Keberadaan hikayat di daerah Aceh telah mengalami proses waktu yang lama, sehingga pada saat ini jika kita teliti hampir setiap desa terdapat koleksi hikayat, terutama hikayat-hikayat yang bernafaskan pendidikan dan moral keagamaan. Oleh sebab itu ketika Aceh melawan penjajahan Belanda (1873) dan sesudahnya, peranan hikayat sangat penting dalam membangkitkan semangat juang masyarakat Aceh. Melalui hikayat-hikayat yang dibacakan oleh ulama-ulama dan tokoh masyarakat Aceh untuk mempertahankan tanah air dari jajahan Belanda. Demikian juga dalam menghadapi agresi militer Belanda pada perang kemerdekaan Republik Indonesia, salah satu motivasi rakyat untuk ikut berjuang adalah karena pengaruh dari hikayat perang sabil.

Sangat banyak jenis hikayat yang berkembang dalam masyarakat Aceh yang memperkaya khazanah budaya daerah dan sekaligus memperkaya nilai-nilai budaya nasional. Selain yang dibicarakan diatas, terdapat pula sejumlah "hikayat yang isinya menceritakan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hikayat Nasruwan Ade sebagai kajian dalam tulisan ini sangat banyak Nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik. Berbagai cerita pendek yang terkumpul dalam hikayat ini sangat relevan dengan nilai-nilai budaya nasional, terutama tentang moral keagamaan.

Adapun peranan naskah hikayat Nasruwan Ade dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional ialah :

- a. Kisah Musang menggambarkan suatu kehidupan masyarakat yang hidup dalam suasana demokratis. Musang sebelum melakukan suatu aktivitas terlebih dahulu ia memanggil seluruh makhluk lain untuk bermusyawarah melalui musyawarah itulah muncul berbagai gagasan dari peserta rapat yang hadir. Salah satu contoh tokoh yang dimunculkan dalam kisah ini adalah peranan manusia dan kesombongan harimau yang menganggap dirinya lebih kuat dari seluruh makhluk lain. Namun rupanya sikap sombong dan angkuh itu telah menyeretnya dalam kehancuran. Manusia sebagai makhluk

yang paling sempurna, dapat mempergunakan akalnyanya sehingga terlepas dari mara bahaya. Sikap dan sifat seperti ini perlu dianut dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam sangat melarang sifat dan sikap sombong sebagaimana yang dimiliki oleh seekor harimau tadi. Sebaliknya manusia yang mampu mengendalikan akalnyanya mendapat kemenangan dalam kehidupan ini.

- b. Suka menolong juga merupakan suatu warisan nilai budaya yang sangat sesuai dengan falsafah hidup bangsa kita yaitu Pancasila. Keledai merupakan sebuah sosok yang suka menolong orang lain. Akan tetapi ia sangat coroboh tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakannya itu. Keledai juga sangat suka ikut campur terhadap persoalan teman yang lain dan bukan keahliannya. Hal ini dilakukannya kerana ia merasa iba melihat temannya lembu yang selalu dalam keadaan susah, karena setiap hari harus menarik bajak di sawah. Karena sifat yang ceroboh itulah keledai terjerumus dalam kesusahan. Demikian pula peranan ayam jago, walaupun ia seekor makhluk yang lemah, namun nasehatnya sangat bermamfaat bagi Teungku Syiah. Oleh karena nasehatnya, majikannya itu memperoleh pengetahuan untuk meredam konflik dengan isterinya.
- c. Hubungan persahabatan antara sesama insan juga sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui hubungan persahabatan itu kita dapat melakukan suatu usaha untuk menggerakkan pembangunan. Akan tetapi dalam menjalin hubungan itu janganlah terlalu lengah, sehingga lupa terhadap persoalan yang sangat mendasar mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus ditunaikan. Apa lagi dalam kehidupan ini selalu ada oknum yang tidak senang terhadap kebahagiaan seseorang. Mereka berusaha melalui berbagai cara untuk menjatuhkan seseorang dari kesenangan dan kebahagiaan. Inilah yang terjadi dalam kisah penyu dengan raja kera. Mereka menjalin persahabatan yang harmonis. Ketika hubungan persahabatan kedua insan itu terjalin rapi, tiba-tiba datang suatu berita duka cita dari permaisuri penyu yang mengharapkannya kembali ke rumahnya dengan segera. Penyu tidak mengetahui khabar itu adalah berita bohong. Dan ketika tiba di istana, permaisurinya meminta hati kera sebagai usaha melampiaskan sifat kecemburuannya pada suami. Penyu pun

tidak dapat berkata apa-apa karena itu merupakan obat isterinya, sehingga si suami terpaksa harus mengorbankan sehabatnya sebagai temannya sehari-hari. Peristiwa ini terjadi karena ada yang memfitnah persobatan antara penyu dan kera. Oleh karena itu sifat iri dan suka memfitnah orang lain harus selalu di jauhi pada diri kita, agar kehidupan ini dapat berlangsung secara damai, aman dan tenteram.

- d. Akal sebagai salah satu nikmat dari Allah harus senantiasa disyukuri. Kelebihan manusia dari makhluk-makhluk lain hanyalah karena manusia mempunyai akal, yang dapat memikirkan segala sesuatu tentang ciptaan Tuhan di atas muka bumi ini. Dengan akalnya manusia mampu menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menguasai jagat raya ini. Sebaliknya tanpa peranan akal manusia akan lebih hina dari makhluk-makhluk lain yang ada di dunia ini. Tamsilan ini merupakan rangkaian kisah dalam cerita serigala, keledai dan harimau. Keledai diibaratkan sebagai seekor binatang yang tolol dan selalu ditipu oleh binatang lain yaitu serigala dan harimau. Ia tidak mampu menggunakan akalnya dalam setiap aktivitasnya, sehingga selalu ditipu oleh binatang lain. Sebaliknya harimau dan serigala adalah dua binatang yang suka menipu dalam hidup ini untuk mendapat kan sesuatu secara mudah. Walaupun demikian hukum karma juga berlaku, siapa saja yang berlaku jahat pada teman yang lain, maka suatu saat ia akan mengalami kemalangan sebagaimana yang dialami oleh orang lain. Oleh karena itu sikap dan sifat seperti ini harus selalu di jauhi, agar hidup ini bisa damai dan bahagia.
- e. Seorang pemimpin / penguasa hendaknya dapat berlaku adil, arif dan bijaksana. Ia harus mampu melihat berbagai persoalan yang menyangkut dengan kepemimpinannya. Seorang pemimpin juga harus dapat membedakan mana yang menjadi kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Kisah sang Raja dan Burung Faterah dalam cerita ini menggambarkan sebuah sosok dengan pola hidup seperti di atas. Sang Raja merupakan seorang pemimpin yang belum mampu untuk membedakan kepentingan pribadi dan kepentingan umum, sehingga dapat merugikan masyarakat. Bahkan lebih dari itu, raja telah terpengaruh oleh emosionalnya

sehingga rela membunuh anak burung Faterah bersama puteranya karena hal-hal yang sangat kecil. Akan tetapi tindakan latah itu pula yang menyebabkan puteranya tewas dipatuk burung faterah. Ini disebabkan oleh sikap sang raja yang terlalu terpengaruh oleh keluarganya, terutama sikap anaknya. Sebaliknya burung fatarah digambarkan sebagai sosok yang konsisten dengan sikapnya, walaupun ia sebagai makhluk kecil atau rakyat biasa. Karena kecerdikan dan tidak terpengaruh oleh bujuk rayu dan tipu daya raja, maka ia selamat dari maut yang hendak menjemputnya. Selain itu burung fatarah juga sebuah sosok yang sangat tegas pendiriannya. Sikap seperti itu seharusnya dimiliki oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai aktivitasnya. Sikap tegas dan percaya diri ini akan dapat memberi motivasi dan mentalitas membangun pada masyarakat Indonesia. Dengan demikian nilai-nilai kehidupan seperti ini akan dapat semangat kita dalam membina bangsa dan negara, sekaligus dapat memberikan kebanggaan pada masyarakat kita.

- f. Pada bagian terakhir hikayat ini kita temukan beberapa sistim nilai yang sangat relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan nasional, Nilai-nilai, yang dimaksud ialah perbuatan amal ibadah yang sangat tulus dan ikhlas. Serigala tapa yang berprofesi sebagai seorang guru istana. Sangat ikhlas menjalankan tugasnya, tanpa mengharapkan imbalan yang berlebih-lebihan. Oleh karena itu.. ketika ada orang merasa iri dan dengki terhadap jabatan yang besar itu, serta berkhianat kepadanya, ia terlepas berkat pertolongan Allah SWT. Maka nilai keikhlasan dengan berkreaitivitas sangat diutamakan, agar kita terhindar dari sikap kekecewaan dan keputus-asaaan serta akan dapat membangkitkan etos kerja yang tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengungkapan dan kajian atas naskah Hikayat Nasruwan Ade sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka Team Peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hikayat Nasruwan Ade merupakan salah satu dari sekian naskah kuno yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral keagamaan dan nasehat, yang kesemuanya ini dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat Aceh sehari-hari.
2. Nilai-nilai agama (agama Islam) dan moral merupakan nilai yang paling diutamakan dalam kehidupan masyarakat Aceh, sehingga nilai-nilai itu paling banyak dijabarkan dalam naskah-naskah kuno sebagaimana yang dimuat dalam hikayat Nasruwan Ade.
3. Naskah Nasruwan Ade ini ternyata juga sebagai misi pedoman bagi masyarakat, agar dalam melakukan sesuatu atau bertindak harus terlebih dahulu menggunakan akal pikiran yang rasional. Jadi dalam hal ini jelas bahwa Hikayat Nasruwan Ade merupakan salah satu media untuk menyampaikan nasehat.
4. Naskah ini juga memberikan pelajaran kepada kita bahwa hal-hal yang berhubungan dengan akal/pikiran tidak mesti berasal dari kalangan elite, tetapi juga dapat bersumber dari golongan/kalangan awam atau pada lapisan masyarakat yang paling bawah sekalipun.

5. Bahwa kezaliman, kejahatan, kemaksiatan dan berbagai perbuatan tercela lainnya (yang tidak ditolirir oleh agama) akan mendapat hukuman yang setimpal dengan perbuatannya itu.
6. Hikayat Nasruwan Ade ini nampak-nampaknya sangat menonjolkan perbuatan-perbuatan yang rasional dimana akal atau pikiranlah yang sangat menentukan keberhasilan seseorang.
7. Untuk menegakkan kebenaran diperlukan landasan keagamaan yang kuat seperti sabar, tekun, ulet dan menggunakan akal pikiran yang sehat / rasional, sehingga kita tidak tergelincir pada sikap pesimis dan putus asa.
8. Struktur cerita / isi hikayat Nasruwan Ade coraknya sangat khas, ia seperti mempunyai pola tersendiri dalam tehnik penyampaian isi yang difokuskan pada contoh-contoh yang diperankan oleh binatang-binatang (fabel story), sehingga dapat mengesankan pembacanya terutama bagi anak-anak.

Setelah mengetahui hikayat Nasruwan Ade dan mengetahui akan isinya, maka berikut ini peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang berwenang agar :

1. Dapat segera memperbanyak / menerbitkan hikayat ini, supaya dapat tersebar dan dibaca oleh masyarakat terutama bagi anak-anak.
2. Karena banyaknya naskah-naskah yang masih terdapat dalam masyarakat Aceh belum dikaji dan diinventarisir, maka sudah selayaknya instansi terkait memperhatikan akan hal ini.
3. Karena Aceh merupakan gudang naskah kuno di Nusantara ini, maka sudah selayaknya Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud, untuk tahun-tahun anggaran yang akan datang jatah pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno agar dapat ditambah jumlahnya.
4. Oleh karena semakin langkanya para pakar yang berkecimpung dan menguasai isi dari pada naskah kuno ini, peneliti mengharapkan supaya pemerintah (dalam hal ini instansi terkait)

dapat memberikan / penghargaan baik terhadap pakar yang masih aktif, maupun terhadap pengkaderan pakar-pakar baru tentunya melalui penataran-penataran, pendidikan dan latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowan, H. K. J. 1937. *De Hikajat Malem Dagang. Atjehsch Heldendicht. Tekst en Toelichting*. KITLV, Leiden.
- Damste, H. T. 198. "De Hikajat Prang Sabil", *BKI*. 84.
- Drewes, G. W. J. 1979 *Hikayat Potjut Muhammad. An Achchnese Epic*. The Hague-Martinus Hijhoff.
- Hoesein Djajadiningrat, R. A. 1934. *Atjehsch - Nederlandsch Woordenboek*. Landrukkerij. Batavia.
- Iskandar, Teuku, 1958. *De Hikajat Atjeh*, S-Gavenhage, Martinus, Nijhoff.
- Kessler, L. W. A. 1899. "De Onde Atjeh - Legende", *TNI*. Hal 407-514.
- KOetjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta, Jakarta, PT. Gramedia.
- Kreemer, J. 1923. *Atjeh*. Leiden. E. J. Brill.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Snouck Hurgronje, C. 1894 *De Atjehers*, deel II. Leiden. E. J. Brill.

Lampiran 1.

Daftar Koleksi

1. J u d u l : Hikayat Banta Keumari.
 Pengarang : -
 I s i : Kisah persahabatan sejati antara Banta Keumari dengan Banta Sawang beserta para pendukung keduanya, sehingga sanggup mengalahkan semua musuh mereka, seperti raja Cina, burung raksasa dan lain-lain.
 Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 312 halaman
 Kepunyaan : Ahmad Hasan
 A s a l : Desa Mili, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

2. J u d u l : Hikayat Malem Diwa
 Pengarang : -
 I s i : Kisah suka duka tokoh Malem Diwa untuk mencapai cita-citanya. Setelah mengatasi semua rintangan, akhirnya Malem Diwa hidup bahagia sebagai raja yang adil-bijaksana.
 Ukuran : 22 x 16 cm. Tebal 343 halaman.
 Kepunyaan : M. Husen Makam
 A s a l : Desa Lam Ujong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

3. J u d u l : Hikayat Indra Bangsawa
 Pengarang : -
 I s i : Tentang dua orang anak yang berbakti kepada orang tuanya. Setelah mengalami berbagai penderitaan, akhirnya Indra Bangsawan bisa mendapatkan Seruling Perindu yang diinginkan ayahnya.
 Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 293 halaman
 Kepunyaan : Asiah Usman
 a s a l : Kampung Bluek Arab, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie.

4. J u d u l : Kitab Tajul Muluk.
 Pengarang : -
 I s i : Tentang obat-obatan, waktu baik dan waktu naas melakukan suatu pekerjaan, melihat bintang calon suami-isteri, menentukan letak pembangunan rumah, takbir mimpi dan gempa.
 Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 67 halaman.
 Kepunyaan : Teungku Sabi
 A s a l : Desa Tangkueng, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
5. J u d u l : Masailal Auwaliah
 Pengarang : Abdullah Arif
 I s i : Masalah hukum Islam yang dibahas secara ringkas dalam bentuk Syair Aceh.
 Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 70 halaman
 Kepunyaan : Sabirin Musa
 A s a l : Kampung Pisang Kotabakti, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
6. J u d u l : Nadlam Akhbarul Hakim.
 Pengarang : -
 I s i : Tentang nasehat-nasehat untuk keluarga, mendidik anak, nasehat remaja dan nasehat bagi muslimin-muslimat
 Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 67 halaman
 Kepunyaan : Syamsiah Hasan.
 A s a l : Kampung Jeumpa, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
7. J u d u l : Hikayat Prang Sabi (Hikayat Perang Sabil)
 Pengarang : -
 I s i : Berisi syair-syair yang mendorong semangat juang rakyat daerah Aceh melawan Belanda. Empat kisah yang terkandung dalam Hikayat Prang Sabi, yaitu 1. Muda belia, 2. Said Salamy, 3 Pasukan gajah, dan 4 Bayi mati

- hidup kembali: kesemuanya dikaitkan dengan Perang Sabil melawan Belanda.
- Ukuran : 19 x 15 cm. Tebal 135 halaman
Kepunyaan : Aisyah Hasan
A s a l : Desa Lhokme, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
8. J u d u l : Kitab Akhbarul Karim
Pengarang : Teungku Seumatang.
I s i : Mengandung nasehat-nasehat supaya kaum muslimin-muslimat taat menjalankan ajaran Islam, disusun dalam bentuk syair Aceh.
- Ukuran : 20 x 14 cm. Tebal 79 halaman.
Kepunyaan : Aisyah Hasan
A s a l : Desa Beurandeh, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
9. J u d u l : Hikayat Banta Beuransah
Pengarang : -
I s i : Menceritakan kebaktian Banta Beuransah menemui keinginan ayahnya memiliki BUNga Bangkawaly. Dalam upaya mencarinya, ia ditolong oleh burung Geureuda (Garuda).
- Ukuran : 22 x 16 cm. Tebal 203 halaman.
Kepunyaan : Teuku Rusli
A s a l : Kampung Langga, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
10. J u d u l : Syair Cermin Islam.
Pengarang : -
I s i : Mengandung nasehat-nasehat supaya umat Islam berakhlak mulia, taat beribadah dan menyantuni fakir-miskin.
- Ukuran : 18 x 13 cm. Tebal 48 halaman.
Kepunyaan : Ahmad Hasan
A s a l : Desa Mali, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

Lampiran 2.

Daftar Informan.

- | | | | |
|----|----------------|---|--|
| 1. | N a m a | : | Teuku Sulaiman |
| | U m u r | : | 84 Tahun |
| | Pekerjaan | : | Pensiunan Guru SD |
| | Tempat tinggal | : | Kampung Plsang, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie. |
| 2. | N a m a | : | Teungku(Tgk.) Ahmad Hamid |
| | U m u r | : | 76 Tahun |
| | Pekerjaan | : | Guru pengajian |
| | Tempat tinggal | : | Desa Riweuek, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie. |
| 3. | N a m a | : | Tgk. Nyak Ubit |
| | U m u r | : | 73 Tahun |
| | Pekerjaan | : | Ibu rumah tangga |
| | Tempat tinggal | : | Desa Balue Tutong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie. |
| 4. | N a m a | : | Tgk. Sarong Hasyim |
| | U m u r | : | 65 Tahun |
| | Pekerjaan | : | T a n i |
| | Tempat tinggal | : | Desa Murong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie. |
| 5. | N a m a | : | Tgk. Muhammad Hasan |
| | U m u r | : | 61 Tahun |
| | Pekerjaan | : | Pensiunan Guru MIN |
| | Tempat tinggal | : | Kampung Langga, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie. |
| 6. | N a m a | : | Cut Maneh Tahir |
| | U m u r | : | 48 Tahun |
| | Pekerjaan | : | Kepala SD Niwa |
| | Tempat Tinggal | : | Desa Niwa, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie. |

7. N a m a : Tgk. M. Amin
 U m u r : 59 Tahun
 Pekerjaan : Guru pengajian
 Tempat tinggal : Desa Niwa, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
8. N a m a : M. Arifin
 U m u r : 46 tahun
 Pekerjaan : Pedagang
 Tempat tinggal : Desa Paloh, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
9. N a m a : Tgk. Salam Ibrahim
 U m u r : 48 Tahun
 Pekerjaan : Khatib Mesjid Cot Cantek
 Tempat tinggal : Desa Lam Ujong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
10. N a m a : Syamsiah Kasim
 U m u r : 53 Tahun
 Pekerjaan : T a n i
 Tempat tinggal : Desa Bucue, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

